

**PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DALAM
PEMBERDAYAAN USAHA PERTANIAN**

**(Studi Pada BMT BASKARA ASRI SEJATI Cabang Tanjung Bintang
Lampung Selatan)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

EDI HANDOKO

NPM : 1351020193

Jurusan : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H / 2017 M

**PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL(BMT) DALAM
PEMBERDAYAAN USAHA PERTANIAN**

**(Studi Pada BMT BASKARA ASRI SEJATI Cabang Tanjung Bintang
Lampung Selatan)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

EDI HANDOKO

NPM : 1351020193

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M.H

Pembimbing II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H / 2017 M

ABSTRAK

Baitul Maal merupakan lembaga penerima zakat, infak, sedekah dan sekaligus menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan syariah yang berorientasi bisnis dengan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama masyarakat dengan usaha skala kecil. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan sektor keuangan yakni, simpan pinjam. BMT mempunyai peluang untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lainnya. Sedangkan masyarakat yang ada di Tanjung Bintang mayoritas penduduknya ialah para usaha pertanian, apakah sudah baik dalam terpenuhinya modal untuk kelangsungan usaha pertanian selain dari bank konvensional. Kemudian bagaimana dengan peran yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati, untuk membantu masyarakat guna meningkatkan kehidupan yang lebih baik serta meningkatkan pendapatan usaha pertanian.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Peran BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dan Bagaimana Peran BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dari Tinjauan Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang Peran BMT Baskara Asri Sejati Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dan Bagaimana Peran BMT Baskara Asri Sejati Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dari Tinjauan Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang sampelnya adalah anggota BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang serta manajer dan karyawan BMT Baskara Asri Sejati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati dalam pemberdayaan usaha pertanian di Tanjung Bintang, adalah dengan memberikan pembiayaan modal usaha pertanian agar dapat melakukan kegiatan yang produktif dan dapat meningkatkan pendapatan usaha pertanian. Dilihat dari Tinjauan Ekonomi Islam pemberdayaan masyarakat adalah suatu sistem atau tindakan nyata yang menawarkan alternatif modal pilihan umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam tinjauan ekonomi Islam. Sedangkan prinsip-prinsip keuangan Islam ialah: pencapaian pendapatan dan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan agama dan sosial dapat dilihat dari penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk santunan anak yatim piatu dan pembangunan masjid yang ada di Tanjung Bintang. Dengan adanya kontribusi yang dilakukan oleh BMT Baskara Asri Sejati maka diharapkan terciptanya kemaslahatan maupun kesejahteraan agama dan sosial di masyarakat sekitar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let.kol Hendro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PERTANIAN (Studi Pada BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan)**

Nama : **Edi Handoko**

NPM : **1351020193**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Asriani, S.H., M.H
NIP. 196503121994031002

Hj. Mardhiyah Havati, S.P., M.S.I
NIP. 197605292008012010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah

Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP. 197905142003121003



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let.kol Hendro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PERTANIAN (Studi Pada BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan)**, disusun oleh Nama : **Edi Handoko** NPM : **1351020193**, Jurusan **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/tanggal : Kamis/ 28 September 2017.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Ridwansyah, S.E., M.E.Sy** (.....)

Sekretaris : **Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt** (.....)

Penguji I : **Evi Ekawati, M.Si** (.....)

Penguji II : **Dr. Asriani, S.H., M.H** (.....)


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ٦٠

Artinya : “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)” (Q.S Ar-Rahman ; 60)¹



¹Departemen Agama RI, Al-Hikmah “*Al-quran dan Terjemahnya*”, (CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005) hlm. 533.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan Qolbu karya sederhana ini

Kupersembahkan

dengan setulus Qolbu untuk orang-orang

yang paling Kusayang dan Kucintai

Allah dan Rosul-Nya, arti hadir Mu dalam setiap langkah-langkahku

sangat berarti.

Ayahanda Marsono. dan Ibunda Maryati, pengukir jiwa ragaku

yang selalu mendidik dan mendo' akan Ku. Kelahiran Ku untuk membahagiakan

mereka serta

sebuah tanggung jawab yang besar bagi Ku.

Kakak-kakak Ku Sity Sopiah dan Firmansyah yang selalu memberi

dorongan dan kekuatan untuk Ku terus semangat supaya berhasil meraih cita-

cita

Pengemban Risalah Allah,



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sukanegara pada tanggal 30 Juni 1995. Anak ke tiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Marsono dan Ibu Maryati.

1. Pendidikan pertama dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Agung Kec. Way Sulan Kab. Lampung Selatan pada tahun 2000 sampai 2007.
2. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Merbau Mataram Kec. Merbau Mataran Kab. Lampung Selatan pada tahun 2007 sampai 2010.
3. Penulis melanjutkan ke SMK Muhammadiyah Way Sulan Kec. Way Sulan Kab. Lampung Selatan pada tahun 2010 sampai 2013.
4. Dan penulis melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2013 dan mengambil jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Syariah sampai tahun 2015, kemudian sejak tahun 2015 sampai sekarang pindah ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah yang telah memberikan kekuatan pada penulis untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajiban, sehingga skripsi yang berjudul **“PERAN BAITUL MAAL WA TANWIL (BMT) DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PERTANIAN (Studi Pada BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan)”** dapat terselesaikan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana, guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung.

Selanjutnya untuk keberhasilan itu penulis tidak lupa mengucapkan ribuan terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulusnya kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A.. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajaranya.
2. Ahmad Habibi, S.E., M.E. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
3. Dr. Asriani, S.H., M.H. dan Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini barokah dan bermanfaat.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

khususnya jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat.

5. Ayahanda Marsono Ibunda Maryati dan kakak-kakak ku Siti Sopiah dan Firmansyah yang tercinta. Terima kasih atas semua bantuan yang diberikan baik materil dan sprituil serta dorongan semangat yang tulus untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hendra Wijaya selaku manager cabang BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan dan seluruh pegawai yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Teman-teman Ilmu Perbankan Syariah 2013 kelas A,B,C, dan D. wabil khusus Dwi nurcahyo, Riski nurdiansyah, Nofri lianto, Alexander rifai, Riska saputri, Ririn mutiara sely, Nur amalia soleha, Alfiah, Ida liza, Risqi titis wigati, Lilik Hermawan dan semua anak-anak Ilmu Perbankan Syariah 2013 kalian semua selalu menjadi salah satu cerita terindah. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dengan ilmu yang kita raih bersama-sama sukses dunia dan akhirat.
8. Dan semua pihak yang telah memberikan masukan-masukan dan bantuan guna penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Akhir kata, penulis sekali lagi mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, semoga jasa mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis

Edi Handoko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Maslah	4
D. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	11
1. Rumusan Masalah	11
2. Batasan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	14
F. Kerangka Pemikiran	14
G. Metode Penelitian.....	16
H. Penelitian Terdahulu	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	26
1. Pengertian BMT	26
2. Dasar Hukum BMT	28
3. Prinsip dan Produk BMT	30

4. Peran dan Fungsi BMT	38
5. Prosedur Pendirian BMT	41
6. Keunggulan dan Kelemahan BMT	45
B. Pemberdayaan Usaha Pertanian	48
1. Pemberdayaan	48
2. Pengertian Usaha Tani	52
3. Faktor-faktor Produksi Dalam Pertanian	53
C. Tinjauan Ekonomi Islam	56
1. Ekonomi Islam	56
2. Sistem Keuangan Islam	58
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Profil BMT Baskara Asri Sejati	64
1. Sejarah BMT Baskara Asri Sejati	64
2. Visi dan Misi BMT Baskara Asri Sejati	65
3. Tujuan BMT Baskara Asri Sejati	66
4. Alamat BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang	67
5. Struktur Organisasi	67
6. Hasil Penelitian	68
7. Produk-produk BMT Baskara Asri Sejati	73
8. Hambatan dan Solusi	77
BAB IV ANALISA DATA	
A. Peran BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian	79
B. Peran BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian dari Tinjauan Ekonomi Islam	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	10
Tabel 2 Jumlah Anggota BMT Baskara Asri Sejati	68
Tabel 3 Jumlah Pembiayaan	81
Tabel 4 Penggunaan Dana Pembiayaan Pertanian Untuk Anggota	82
Tabel 5 Pendapatan Anggota Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Untuk Usaha Pertanian Per Bulan	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Kerangka Pemikiran	15
Gambar 2 Prosedur Pendirian BMT	42
Gambar 3 Struktur Organisasi BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang	67



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Tidak Plagiarisme
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Permohonan Izin Riset
4. Konfirmasi Izin Riset
5. Surat Keterangan Wawancara
6. Pedoman Wawancara
7. Foto Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami skripsi dengan judul “**PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PERTANIAN**”, maka terlebih dahulu akan peneliti uraikan pengertian beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut.

1. Peran

Merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukannya di masyarakat, maka ia menjalankan suatu peranan.²

2. BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*)

Suatu lembaga keuangan yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Yang dalam operasionalnya berkaitan dengan penghimpunan maupun penyaluran dana serta mengelola dana sosial seperti *zakat, infaq, shadaqah, hibah, kaffarah*, dan lain-lain. BMT di Indonesia menjadi model lembaga keuangan mikro yang operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan bertujuan untuk pemberdayaan usaha kecil dan mikro.³

² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1990), hlm. 20.

³ Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah* (Bandar Lampung: AURA Anugrah Utama Raharja, 2012), hlm. 4.

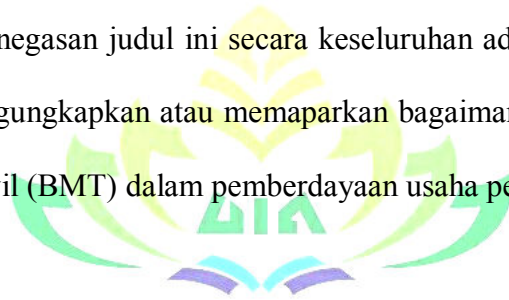
3. Pemberdayaan

Sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.⁴

4. Usaha Pertanian

Usaha pertanian adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.⁵

Penegasan judul ini secara keseluruhan adalah suatu penelitian yang mengungkapkan atau memaparkan bagaimana peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam pemberdayaan usaha pertanian.



⁴ Sean Fitria Rohmawati Laily, Heru Ribawanto, Farida Nurani, *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1, hlm. 148.

⁵ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Peranian*, (Jakarta: LP3ES, Edisi Ketiga, 1989), hlm. 66.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong peneliti untuk memilih judul “Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian”. Yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif

- a. Kehadiran lembaga keuangan khususnya BMT (*baitul maal wa tamwil*) saat ini sangat dibutuhkan keberadaanya guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, salah satunya adalah pelayanan berupa pembiayaan yang ditawarkan lembaga keuangan syariah yaitu BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan, dengan memberikan fasilitas yang tidak saja diperuntukan bagi anggota, tetapi juga untuk para petani dalam memperoleh pembiayaan.
- b. Judul ini dipilih lantaran keingintahuan penulis untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang peran BMT dalam pemberdayaan usaha pertanian.

2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang bagaimana peran BMT dalam pemberdayaan usaha pertanian.
- b. Literatur yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitl maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan sedekah. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.⁶

Baitul maal juga merupakan lembaga penerima zakat, infak, sedekah dan sekaligus menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan syariah yang berorientasi bisnis dengan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama masyarakat dengan usaha skala kecil. Dalam perkembangannya BMT juga diartikan sebagai Balai-usaha Mandiri Terpadu yang singkatannya juga BMT.⁷

Menurut surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.792 Tahun 1990, tentang Lembaga Keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk kegiatan investasi perusahaan khususnya di bidang usaha pertanian. Meskipun demikian

⁶ Veithzal Rivai, Basri Modding, Andria Permata dan Tatik Mariyanti, *Financial Institution Management* (Manajemen Kelembagaan Keuangan), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), hlm. 609.

⁷*Ibid.*

peran tersebut dapat dilakukan oleh Bank maupun Lembaga Keuangan lainnya.⁸

Perbankan Islam memiliki sejarah yang unik. Dikatakan unik karena lembaga ini memiliki karakteristik tersendiri sehingga acuan perbankan Islam bukanlah dari perbankan konvensional itu sendiri, akan tetapi dari *Baitutamwil*. Dalam sejarahnya *baitulmal* merupakan lembaga keuangan pertama kali hanya berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan negara dari *zakat, infak, sedekah*, pajak, dan harta rampasan perang. Kemudian, pada zaman pemerintahan para sahabat Nabi berkembang pula lembaga lain yang disebut dengan *Baitutamwil*, yang merupakan lembaga keuangan Islam yang menampung dana-dana masyarakat untuk diinvestasikan ke proyek-proyek atau pembiayaan perdagangan, dan pertanian yang menguntungkan.⁹

Khusus tentang urusan ekonomi, Al-quran memberikan aturan-aturan dasar, agar transaksi ekonomi tidak sampai melanggar norma/etika. Lebih jauh dari itu, transaksi ekonomi dan keuangan lebih berorientasi pada keadilan dan kemakmuran umat. Organisasi keuangan dikenal dengan istilah Amil. Badan ini tidak saja berfungsi untuk urusan zakat semata, tetapi memiliki peran yang lebih luas dalam pembangunan ekonomi. Dalam Q.S An- Nahl ayat 90 Allah berfirman :

⁸ Frianto, Elly Santi, dan Achmad, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.2.

⁹ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam tinjauan teoritis dan praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 25.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

“ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”¹⁰

Bisnis syariah selain bank syariah yang banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan Non-Bank yang berprinsip syariah. Di antaranya adalah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Kehadiran BMT ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagian muslim yang menginginkan jasa layanan lembaga keuangan untuk mengelola perekonomiannya.

Karakteristik Indonesia sebagai Negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan perananan penting di negeri ini. Sebutan sebagai negara agraris tersebut tidaklah tanpa alasan. Indonesia merupakan kepulauan yang dihuni penduduk yang mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum adalah:

1. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB),

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Hikmah “Al-quran dan Terjemahnya”, (CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005) hlm. 277.

2. Salah satu sumber devisa,
3. Penyedia pangan penduduk dan bahan baku bagi industri,
4. Salah satu masalah yang mengentaskan sektor kemiskinan,
5. Penyedia lapangan kerja,
6. Salah satu sumber peningkatan pendapatan masyarakat,
7. Salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional.¹¹

Salah satu sektor di mana manusia dapat bekerja untuk mendapat rezeki adalah sektor pertanian. Sektor pertanian masih memainkan peranan sangat strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini tetap menjadi andalan sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian sebagian besar penduduk pedesaan, serta pemasok bahan baku sekaligus pasar bagi sektor industri. Bahkan ada peran sektor pertanian yang tidak mungkin digantikan sektor lain yaitu sebagai sumber bahan pangan. Ada beberapa hal yang menjadi indikator pentingnya sektor ini. Pertama, ditinjau dari besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki. Kedua, kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan angkatan kerja masih sangat besar dan signifikan. Ketiga, menjadi basis pertumbuhan pedesaan. Bahkan tidak hanya itu, sektor pertanian juga berpotensi dalam mengurangi angka kemiskinan.¹²

¹¹ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, Dan Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 289.

¹² Muhammad Assad, "Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian". *Jurnal MIQOT*, Vol XXXV No. 1 (Januari-Juni 2011), hlm. 113-114.

Setelah tanah, modal adalah nomor dua pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Namun demikian, sektor pertanian masih saja menghadapi permasalahan yang cukup pelik, terutama permodalan. Untuk memulai usaha pertanian diperlukan modal. Berapapun kecilnya usaha pertanian yang dilakukan pasti memerlukan modal. Jika tidak tersedia, peran institusi keuangan menjadi sangat penting karena dapat menyediakan modal bagi orang yang ingin berusaha.¹³

Salah satu strategi Departemen Pertanian agar mempermudah petani mengakses modal yang diinginkan adalah dengan mengoptimalkan fungsi LKM yang sudah ada dan tumbuh di masyarakat dan juga menegembangkan sistem dengan pola pembiayaan syariah yang dapat memfasilitasi petani. Salah satu kebijakan yang mendorong tumbuh dan berkembangnya LKM syariah yang berasal dari kelompok tani yang telah lama dibangun adalah melalui dukungan dana pemerintah dan juga para donatur yang peduli terhadap pertanian. Lembaga penyedia jasa keuangan melihat bahwa pemberian kredit ataupun pembiayaan di sektor pertanian memiliki resiko yang sangat besar. Selain tidak terpenuhinya standar 5C (Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition of Economic) dari segi personal petani peminjam, juga ada rasa kekhawatiran terjadinya kredit macet apalagi saat terjadi gagal panen. Faktor inilah yang menjadi

¹³ *Ibid.*

salah satu alasan lemahnya aksesibilitas petani terhadap lembaga penyedia modal tersebut.¹⁴

Dalam Islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang¹⁵, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan persaudaraan. Hal yang perlu diperhatikan adalah apabila hubungan itu tidak mengikuti aturan yang diajarkan oleh Islam. Karena itu, pihak-pihak yang berhubungan harus mengikuti etika yang digariskan oleh Islam.

Kekurangan modal selalu menjadi masalah klasik bagi sebagian besar pelaku usaha pertanian, termasuk petani. Sementara itu, masih banyak potensi dana di perbankan yang belum banyak dimanfaatkan untuk sektor pertanian. Karakteristik sektor pertanian yang berisiko tinggi diduga kuat menjadi penyebab rendahnya minat lembaga pembiayaan untuk mendanai sektor ini. Petani umumnya tidak dapat mengakses lembaga pembiayaan komersial yang menyediakan bunga rendah, seperti BRI Unit Desa, Bank Perkreditan Rakyat, dan koperasi. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki agunan sertifikat tanah dan pengembalian kredit bulanan sehingga tidak sesuai dengan pola penerimaan usaha tani yang bersifat musiman, dan prosedur pengajuan kredit yang rumit. Petani juga sulit mengakses Koperasi Unit Desa karena kinerjanya lemah, putaran uang lambat, dan modal sulit berkembang. Sektor pertanian yang merupakan basis pertumbuhan ekonomi pedesaan, sangat strategis dalam

¹⁴ Muhammad Nadratuzzaman, dkk, "Analisis Pembiayaan Syariah oleh Baitul Maal wa Tamwil Talang Emas pada Peningkatan Produksi Usaha Tani". Jurnal SOSIO-RELIGIA, Vol. 9, No. 3, (Mei 2010), hlm. 1141.

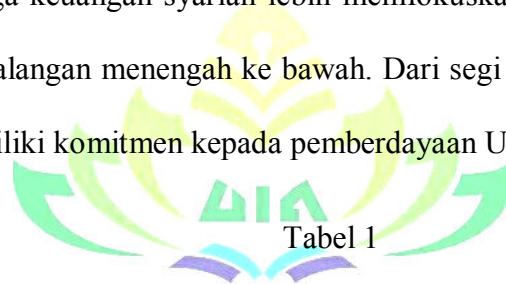
¹⁵ Al-Quran Surat, Al-Baqarah: 282.

meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi kemiskinan. Akan tetapi, sampai saat ini para petani masih dihadapkan pada kesulitan pembiayaan untuk pengembangan usahanya.¹⁶

Selain itu BMT memiliki beberapa peranan, kepada masyarakat adalah:

1. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
2. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam.
3. Penghubung antara kaum *aghia* (kaya) dan kaum *dhu'afa* (miskin).
4. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barakah, ahsanu 'amala*, dan *salaam* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiah*.¹⁷

Saat ini BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang yang termasuk dalam lembaga keuangan syariah lebih memfokuskan pada segmen pasar masyarakat kalangan menengah ke bawah. Dari segi pembiayaan lembaga tersebut memiliki komitmen kepada pemberdayaan Usaha Pertanian.



No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	2.569 orang
2	Karyawan	708 orang

¹⁶ Muhammad Assad, *Op. Cit.* hlm. 114-115.

¹⁷Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Op.Cit.* hlm. 365.

3	Wiraswasta	628 orang
	Jumlah	3.905 orang

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Sumber : Monografi Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang 2016

Melihat kondisi seperti itu, BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang sebagai salah satu lembaga keuangan yang berada di wilayah Tanjung Bintang merasa perlu untuk membantu permasalahan yang mereka hadapi. Untuk menanggapi masalah ini pimpinan BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Bapak Hendra, memberikan tanggapan bahwa BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan akan memperlebar bidikan ke kelompok pedagang yang di pasar atau para pelaku usaha pertanian di wilayah tersebut. Adapun nasabah BMT itu sendiri berjumlah 3.025 anggota, sedangkan di BMT Baskara Asri Sejati yang mendapatkan pembiayaan ada 492 anggota, skema pinjamannya menggunakan akad Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Qardul Hasan*.¹⁸

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih lanjut mengenai peran BMT dalam memenuhi kebutuhan modal usaha pertanian, dan dalam penelitian ini mengambil obyek di Lembaga Keuangan Syari'ah BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan dengan judul "**PERAN Baitul**

¹⁸Hendra, wawancara dengan Manager di BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan, Selasa Tanggal 16 Mei 2017, Pukul 09.00 WIB.

Maal Wa Tamwil (BMT) DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PERTANIAN”.

D. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembiasan dan pelebaran dalam pembahasan ini, maka dirasa perlu untuk membatasi dan menentukan rumusan masalah, agar menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan terperinci. Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana Peran BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian ?
- b) Bagaimana Peran BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian, dari Tinjauan Ekonomi Islam ?

2. Batasan Masalah

Agar peneliti skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

- a) Peran BMT diantaranya adalah:

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih bergantung pada rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap. Oleh karena itu langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memerhatikan kelayakan usaha nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

Peran utama BMT memiliki cakupan luas, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan pembatasan penelitian hanya pada peran dari BMT menyediakan modal pembiayaan

usaha pertanian untuk kelangsungan usaha pertanian di Tanjung Bintang.

- b) Tempat penelitian ini dilakukan di BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan dan populasi dalam penelitian ini jumlah pembiayaan *murabahah* 423 anggota, dan sampel yang diambil sejumlah 13 anggota pembiayaan untuk usaha pertanian.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Menganalisis peran BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang dalam pemberdayaan usaha pertanian.
- b. Mendiskripsikan hasil dari pemberdayaan usaha pertanian yang dilakukan oleh BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan dari Tinjauan Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis untuk memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan bahan rujukan penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.
- b. Bagi kalangan praktisi khususnya BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang atau pihak yang terkait di dalamnya, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bernilai dalam Peran BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian.

- c. Dapat memberikan input khususnya bagi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dan bagi pendidikan pada umumnya.
- d. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis pribadi sebagai sarjana lulusan perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, yang tentu nantinya akan terjun ke dalam dunia nyata ditengah-tengah masyarakat dengan segudang masalah yang ada di dalamnya.

F. Kerangka Pemikiran

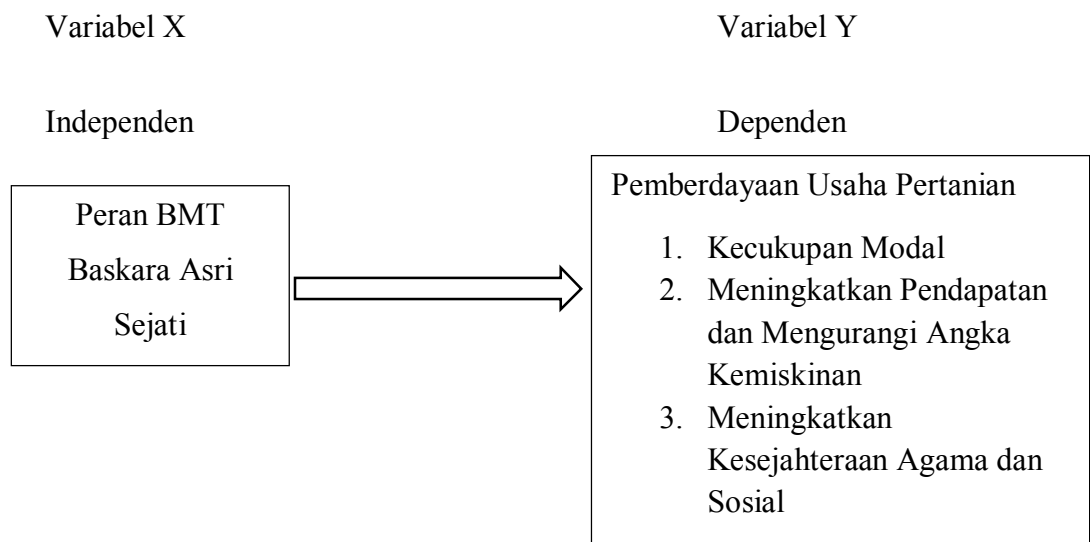
Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.

Masalah yang umum dihadapi oleh para pelaku usaha pertanian di wilayah Tanjung Bintang kurangnya modal dalam menjalankan usaha pertanian, sehingga para pelaku usaha pertanian kurang mampu untuk meningkatkan volume usahanya yang berakibat pada pendapatan yang diperoleh. Untuk mengatasi masalah tersebut maka BMT Baskara Asri Sejati memberikan pembiayaan, seperti pembiayaan *Murabahah*, *Ijarah*, *Mudharabah*, dan *Qard*.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan

penelitian ini. Adapun ketangka pemikiran pada gambar 1 adalah sebagai berikut:

Gambar 1 : Model Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan gambar 1 diatas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui Peran BMT Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian. Pemberdayaan Usaha Pertanian dapat dilihat dari dari indikator-indikator pemberdayaan, hal tersebut dilihat dari kecukupan modal, meningkatkan pendapatan, mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan agama dan sosial.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang

digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur dan teknik penelitian.¹⁹

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,²⁰ yaitu berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk dengan hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²¹ Deskriptif penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BMT dalam pemberdayaan pertanian yang paling tepat dan meningkatkan pemberdayaan usaha pertanian di BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan.

b. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah melakukan kegiatan

¹⁹Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.10.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.9.

²¹Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm.13-14.

dilapangan tertentu guna memperoleh berbagai data dan informasi yang diperlukan²².

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti dan lokasi penelitian ini adalah di kantor BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* 423 anggota yang ada di BMT Baskara Asri Sejati.

b. Untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi dan agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁴ Pengambilan sampel sumber data diambil secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maka penulis

²² Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm. 205.

²³ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 80.

²⁴ *Ibid*, hlm 81.

mengambil sampel sebanyak 13 anggota pembiayaan *murabahah* untuk usaha pertanian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (Interview) ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti. Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka.²⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabanya dengan manager, karyawan, maupun anggota BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian. Metode ini digunakan sebagai metode

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 31.

Dokumenter ini digunakan dengan cara membaca dan meneliti buku-buku, tabel, grafik dan bahan dokumentasi lainnya, dalam metode ini peneliti menggunakan buku-buku yang terkait dengan peran BMT dalam pemberdayaan usaha pertanian, dan data yang ada di BMT Baskara Asri Sejati seperti catatan daftar pembiayaan nasabah pertanian, jumlah nasabah, sejarah berdirinya, letak geografis, struktur, keadaan karyawan, serta data yang berupa naskah cetak yang ada dalam file komputer.

c. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas ,kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu.²⁶

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan²⁷.

Observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan turun

²⁶*Ibid.* hlm. 32.

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 203.

kelapangan untuk melihat dan mengetahui peran BMT dalam pemberdayaan pertanian yang paling tepat dan meningkatkan pemberdayaan usaha pertanian di BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang Lampung Selatan.

4. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil interview dan dokumentasi penulis himpun kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk tidak logis dan meragukan.
- b. Klarifikasi, yaitu penggolongan data-data sesuai dengan jenisnya.
- c. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil data yang telah dihimpun sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.²⁸

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan.²⁹

Untuk kepentingan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam konsepsi penelitian deskriptif

²⁸ Noeng Muhajer, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1990), hlm. 79.

²⁹ Koentjayaningrat, *Metode Pendidikan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 270.

kualitatif, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya.

Kemudian dari semua data yang terkumpul diolah secara sistematis dengan menggunakan pola berfikir deduktif yaitu pola berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum hendak menilai kejadian yang khusus.

H. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam penyusunan skripsi, yaitu:

1. Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Amin Pasir Putih Sebagai Penggerak Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. (Siti Aisyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013). Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa peran BMT Al-Amin dalam penggerak usaha mikro yaitu dengan memberikan penyaluran dana atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menambah modal usaha, serta membantu dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat. Dalam pandangan Islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan. Peran BMT Al-Amin ini tidak bertentangan

dengan prinsip-prinsip syari'ah, melainkan melakukannya atas dasar tolong-menolong dalam kebajikan.³⁰

2. Analisis Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur Tahun 2013. (Ahmad 'Aidi Rachman Zuhryan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Metro Lampung, 2013). Dalam skripsi ini hasil penelitian yang telah dilakukan di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung, BMT Al-Hasanah mengambil dari zakat, infaq dan sedekah dari karyawan BMT Al-Hasanah, nasabah dan masyarakat yang sekitar BMT Al-Hasanah. Dalam penyaluran produk Qardhul Hasan, BMT Al-Hasanah mengutamakan golongan fakir miskin, hal ini dikarenakan tujuan adanya produk pembiayaan Qardhul Hasan adalah untuk membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan, sedangkan bentuk penyalurannya adalah bersifat produktif dan konsumtif.

Secara Umum pelaksanaan pengelolaan Qardhul Hasan di BMT Al-Hasanah berjalan menuju ekonomi yang ada dalam syari'at agama Islam.³¹

3. Peranan Pembiayaan Bank Riau Kepri Syari'ah Pekanbaru Dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. (Maya Utami, Universitas Islam

³⁰ Siti Aisyah, "Peran Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) Al-Amin Pasir Putih Sebagai Penggerak Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar". (Skripsi Program Study Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), hlm.1.

³¹ Ahmad 'Aidi Rachman Zuhryan, "Analisis Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Bmt Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur Tahun 2013". (Skripsi Program Study Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Ma'arif Metro Lampung, 2013). Hlm. 1.

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012). Dalam skripsi ini dari hasil penelitian yang penulis lakukan peranan PT. Bank Riau Kepri Syariah Pekanbaru dalam memajukan pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat Pekanbaru sudah berperan dengan sangat baik. Ini dapat dilihat dari penerapan yang dilakukan Bank Riau Kepri Syariah melalui pembiayaan UMKM yang memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi dan penambahan modal usaha mereka, agar usaha yang dijalankan bisa lebih baik lagi dan berkembang. dan prosedur yang di tetapkan pihak PT. Bank Riau Kepri Syari'ah Pekanbaru juga tidak terlalu sulit dan masih bisa dipenuhi oleh nasabah. Ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam, peranan PT. Bank Riau Kepri Syari'ah dalam bentuk penyaluran dana berdasarkan tujuannya tidak menyimpang dari aturan-aturan dan ajaran Islam karena berujung untuk meningkatkan usaha nasabah dan kemaslahatan rakyat banyak bukan untuk mencari keuntungan semata, peranan Bank Riau Kepri Syari'ah dalam menyalurkan dana, melakukan monitoring dan memberikan motivasi menurut penulis tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, karena sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan spirit Hadist yang menjadi sumber utama aturan syariat Islam.³²

³²Maya Utami, ” *Peranan Pembiayaan Bank Riau Kepri Syari'ah Pekanbaru Dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*”. (Skripsi Program Study Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm.1.

4. Analisis Penerapan Program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Pedesaan Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi UPK di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan). (Nurul Fatimah, Institut Agama Islam Negeri Lampung). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pelaksanaan PNPM memiliki dua program yaitu program fisik (sarana prasarana pembanguana desa), dan program non fisik (simpan pinjam perempuan) sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan Teknis petunjuk Operasional yang dibuat oleh pemerintah. Pelaksanaa PNPM sesuai dengan Perspektif Ekonomi Islam karena menerapkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu dengan adanya pemerataan distribusi, keadilan, keseimbangan, kerjasama, dan solidaritas. PNPM merupakan program yang bermanfaat untuk masyarakat dalam kemaslahatan umat, karena pelaksanaan PNPM disetujui dengan kedua belah pihak antara Masyarakat dan Pihak Unit Pengelola Kegiatan (UPK) dalam setiap kegiatannya. PNPM memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan perekonomian masyarakat di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.³³

³³ Nurul Fatimah, “*Analisis Penerapan Program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Pedesaan Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi UPK Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)*”. (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2016), hlm. 1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

1. Pengertian BMT

Secara Bahasa baitul maal dibentuk dengan meng-*idhhafah*-kan kata *bait* yang artinya ‘rumah’ kepada *al-mal* yang artinya ‘harta’. Kata *al-mal* mencakup semua jenis harta. Menurut jumhur ulama, *al-mal* adalah benda berharga, seperti emas dan perak yang kemudian digunakan untuk menyebut segala yang dimiliki. Sesuatu yang sudah diketahui menurut perkataan orang Arab serta apasaja yang dikumpulkan dan dimiliki juga disebut dengan *mal*. Menurut Ibn al-atsir, *mal* asalnya adalah emas dan perak yang dimiliki, lalu dimutlakan untuk menyebut semua benda yang berharga yang dikumpulkan dan dimiliki. Dengan demikian, secara harfiah baitul mal artinya ‘rumah harta’, yaitu rumah untuk menyimpan harta berupa semua jenis benda berharga yang dikumpulkan dan dimiliki.³⁴

Adapun secara terminologis, sebagaimana uraian Abdul Qadir Zallum, baitul maal adalah lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus mengenai segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.³⁵

³⁴ Nurul Huda, Purnama Putra, Novarini, Yosi Mardoni, *Baitul Maal Wa Tamwil*, Sebuah Tinjauan Teoritis (Jakarta : AMZAH, 2016), hlm. 20.

³⁵ *Ibid.*

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. peran sosial BMT dapat terlihat pada definisi baitul maal, sedangkan peran bisnis BMT terlihat dari definisi baitul tamwil.

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan sektor keuangan, yakni simpan pinjam. BMT mempunyai peluang untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil-bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Selain itu, BMT juga bias menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, lalu menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat.³⁶ Sasaran utama prinsip-prinsip Al-qur'an dalam pengelolaan baitul maal terhindarnya penumpukan harta kekayaan dikalangan segelintir orang sebagai mana Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Hasyr (59): 7).

..... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

³⁶Ibid. hlm. 35.

Artinya : “ apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya³⁷.

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkannya kepada masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi, ia berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri, dan pertanian.³⁸

2. Dasar Hukum BMT

BMT dapat didirikan dalam bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau berbentuk Koperasi.

a. Dalam bentuk KSM

Bila BMT didirikan dalam bentuk KSM, maka BMT akan mendapat sertifikasi operasi dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) yang mendapat pengakuan dari Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengembangan swadaya masyarakat yang

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Hikmah “*Al-quran dan Terjemahnya*”, (CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005) hlm. 546.

³⁸ *Ibid.* hlm. 35.

mendukung program hubungan bank dengan KSM. KSM juga dapat berfungsi sebagai prakoperasi dengan tujuan mempersiapkan segala sesuatu supaya BMT bisa menjadi koperasi BMT. Bila para pengurus siap untuk mengelola BMT dengan baik dengan badan hukum koperasi, maka BMT dapat dikembangkan dengan badan hukum koperasi.³⁹

b. Dalam bentuk Koperasi

Bila pada awal pendirian telah ada kesiapan, maka BMT langsung didirikan dengan Badan Hukum Koperasi. Dalam hal ini ada beberapa alternatif (pilihan) yang bisa diambil:

- 1) Sebagai koperasi serba usaha untuk perkotaan
- 2) Sebagai Koperasi Unit Desa (KUD), dengan ketentuan yang diatur oleh menteri koperasi dan pengusaha kecil tanggal 20 Maret 1995, dimana :

- a) Bila disuatu wilayah telah ada KUD dan berjalan dengan baik, maka BMT dapat menjadi Unit Usaha Otonom (U2O) atau Tempat Pelayanan Koperasi (TPK). Bila KUD tersebut belum berfungsi dengan baik, maka KUD tersebut dapat difungsikan sebagai BMT. Dan pengurus dipilih dalam suatu rapat anggota.

³⁹ Veithzal Rivai, Basri Modding, Andria Permata dan Tatik Mariyanti, *Financial Institution Management* (Manajemen Kelembagaan Keuangan), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 611.

- b) Bila mana di daerah tersebut belum ada KUD, maka dapat didirikan KUD BMT. Dalam pendirian KUD diperlukan minimal 20 orang anggota.
- c) Sebagai Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN), BMT juga dapat menjadi U2O dan TPK dari Kopontren dan juga dapat didirikan Kopontren BMT. Dalam hal ini panitia pendirian BMT dapat berkonsultasi dengan Departemen Agama dan Departemen Koperasi Kabupaten/ Kota setempat.⁴⁰

3. Prinsip dan Produk Baitul Maal Wa Tamwil

a. Prinsip dasar BMT

Penting bagi pengelola dalam melakukan pengelolaan usaha senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip dasar koperasi, yakni:⁴¹

1) Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela

Keanggotaan tidak didasarkan oleh fanatisme atau diskriminasi tertentu yang membuat tidak siap beradaptasi menghadapi perubahan atau rendahnya peran serta karena tidak didasari kesadaran untuk bergabung.

2) Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi

Lembaga koperasi memang disengaja untuk menghindari tirani mayoritas atau posisi kepemimpinan. Rancang bangun disusun

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Veithzal Rivai, Basri Modding, Andria Permata dan Tatik Mariyanti, *Op. Cit. hlm.* 611

sesuai prinsip musyawarah dan mufakat yang merupakan nilai-nilai masyarakat Indonesia

3) Pembagian SHU diatur atas dasar jasa anggota

Setiap insan yang terlibat memberikan kontribusinya mendapat bagian jasa sesuai kontribusi. Keaktifan anggota dan masyarakat menjadi unsur pendorong bagi berkembang usahanya koperasi.

4) Operasional harus berbasis syariah

Koperasi ini harus memegang prinsip Ekonomi Islam yang mengharamkan unsur-unsur aktifitas atau transaksi yang mendukung *maysir* (judi), *gharar* (tidak jelas), *risywah* (suap) dan riba (bunga) atau yang biasa disingkat MAGHRIB. Untuk mengawal gerakan KJKS/UJKS agar berjalan sesuai syariah, maka pengurus dan pengelola didampingi dewan pengawas syariah.

5) Bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat visi dan misinya harus berorientasi melakukan pemberdayaan ekonomi. Jadi tidak semata-mata mengejar keuntungan (*profit oriented*).

6) Pengelolaan usaha bersifat terbuka

Mengedepankan praktik pengelolaan usaha yang mengacu pada *good corporate governance* yang salah satunya menekankan transparansi.

7) Swadaya, swakerta, dan swasembada

Koperasi harus dapat menjadi wadah yang menampung peran serta, minat, dan kepentingan demi kemandirian dan martabat anggota dan masyarakat.⁴²

b. Produk-produk BMT

1) Produk penghimpun dana BMT

Pada sistem operasional BMT Islam, pemilik dana menanamkan uangnya di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Produk penghimpun dana lembaga keuangan syariah adalah :

a) *Giro Wadiah*, adalah akad simpanan yang bisa ditarik kapan saja. Dana nasabah dititipkan di BMT dan boleh dikelola. Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh BMT.

b) *Tabungan Mudharabah*, adalah dana yang disimpan nasabah akan dikelola BMT, untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan nasabah.⁴³

c) *Deposito Mudharabah*, adalah BMT berhak melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan Syariah

⁴² *Ibid.* hlm.612.

⁴³ *Ibid.* hlm.613.

Islam dan mengembangkannya. BMT bebas mengelola dana (*mudharabah mutlaqah*). BMT berfungsi sebagai *mudharib* sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal*.

2) Produk Pembiayaan BMT

Dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan, BMT Islami menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan investasi berdasarkan imbalan melalui mekanisme jual-beli (*ba'i*) sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).

a) *Equity Financing*

Ada dua macam dalam kategori ini, yaitu :

- (1) Pembiayaan *Musyarakah (Join Venture Profit Sharing)*, adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Aplikasi BMT untuk akad musyarakah adalah :

- (a) Pembiayaan proyek, nasabah dan BMT sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati bersama.

(b) Modal ventura, pada BMT-BMT yang dibolehkan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan, musyarakah diterapkan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu, dan setelah itu BMT melakukan divestasi, baik secara singkat maupun bertahap.

(2) Pembiayaan *Mudharabah (Trustee Profit Sharing)*, adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dan keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. ⁴⁴Aplikasi dalam BMT untuk *mudharabah* dari sisi pembiayaan adalah :

(a) Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.

(b) Investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*), dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh shahibul maal.

b) *Debt Financing*

⁴⁴ *Ibid.* hlm.614-615.

Debt Financing, dilakukan dengan teknik jual beli. Bentuk dari *debt financing* adalah sebagai berikut :

(1) *Murabahah*, BMT membeli barang kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungan. BMT harus memberi tahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati dalam jangka waktu tertentu.

(2) *Bai' as-salam*, adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu. Transaksi ini biasanya dipergunakan untuk pembiayaan pertanian jangka pendek seperti padi, jagung, dan cabai serta untuk pembiayaan barang industri seperti produk garmen.

(3) *Bai' al-istishna'*, merupakan akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan. Transaksi ini biasanya dipakai untuk pembiayaan konstruksi barang-barang manufaktur jangka pendek.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.* hlm.615.

(4) *Al Ijarah*, adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran upah atau sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Aplikasi dalam BMT untuk sistem ini adalah *leasing*.

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian pembiayaan tersebut tidak lepas dari misi BMT tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu pembiayaan antara lain:

1) Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian pembiayaan tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk margin yang diterima oleh BMT sebagai balas jasa dan biaya administrasi pembiayaan yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu usaha nasabah

Yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dari investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.⁴⁶

3) Membantu pemerintah

⁴⁶*Ibid.*. hlm.616.

Bagi pemerintah semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak BMT, maka semakin baik, mengingat semakin banyak pembiayaan berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Disamping tujuan diatas, suatu fasilitas pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut:

a) Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya pembiayaan dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

b) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi penerima pembiayaan tentu akan meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

c) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.⁴⁷

3) Produk Jasa

⁴⁷ *Ibid.* hlm. 616-617.

Di samping produk pembiayaan, BMT syariah juga mempunyai produk-produk jasa atau pelayanan. Produk ini juga merupakan penerapan dari akad-akad syariah.

- a) *Wakalah*, berarti pelimpahan kekuasaan dari satu pihak ke pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Prinsip ini diterapkan untuk pengiriman uang atau transfer, penagihan dan *letter of credit (L/C)*.
- b) *Kafalah*, berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.
- c) *Hawalah*, adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- d) *Rahn*, adalah menahan harta milik sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.
- e) *Qardh*, adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan. Nasabah wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.⁴⁸
- f) *Sharf*, adalah transaksi pertukaran antara emas dan perak atau pertukaran valuta asing, di mana mata uang asing

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 617-618.

dipertukarkan dengan mata uang domestic atau dengan mata uang asing lainnya.

4. Peran dan Fungsi BMT

a. Peran BMT diantaranya adalah:

- 5) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- 6) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- 7) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih bergantung pada rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- 8) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat

yang kompleks dituntut harus pandai bersikap. Oleh karena itu langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memerhatikan kelayakan usaha nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.⁴⁹

b. Fungsi BMT

Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi, yaitu baitul maal dan baitut tamwil. Berikut ini penjelasannya.

- 1) Baitul maal (*bait* = rumah, *al-mal* = harta) menerima titipan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) serta mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada yang berhak (*ashnaf*) sesuai dengan peraturan dan amanat yang diterima.
- 2) Baitut tamwil (*bait* = rumah, *at-tamwil* = pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.⁵⁰

Baitul Maal Wa Tamwil memiliki beberapa fungsi, yaitu :

⁴⁹ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam tinjauan teoritis dan praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 364-365.

⁵⁰ Nurul Huda, Purnama Putra, Novarini, Yosi Mardoni, *Op.Cit.* hlm. 37.

- 1) Penghimpun dana dan penyaluran dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit deficit (pihak yang kekurangan dana).
- 2) Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
- 3) Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawai.
- 4) Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
- 5) Sebagai satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang beratkan bagi UMKMK tersebut.⁵¹

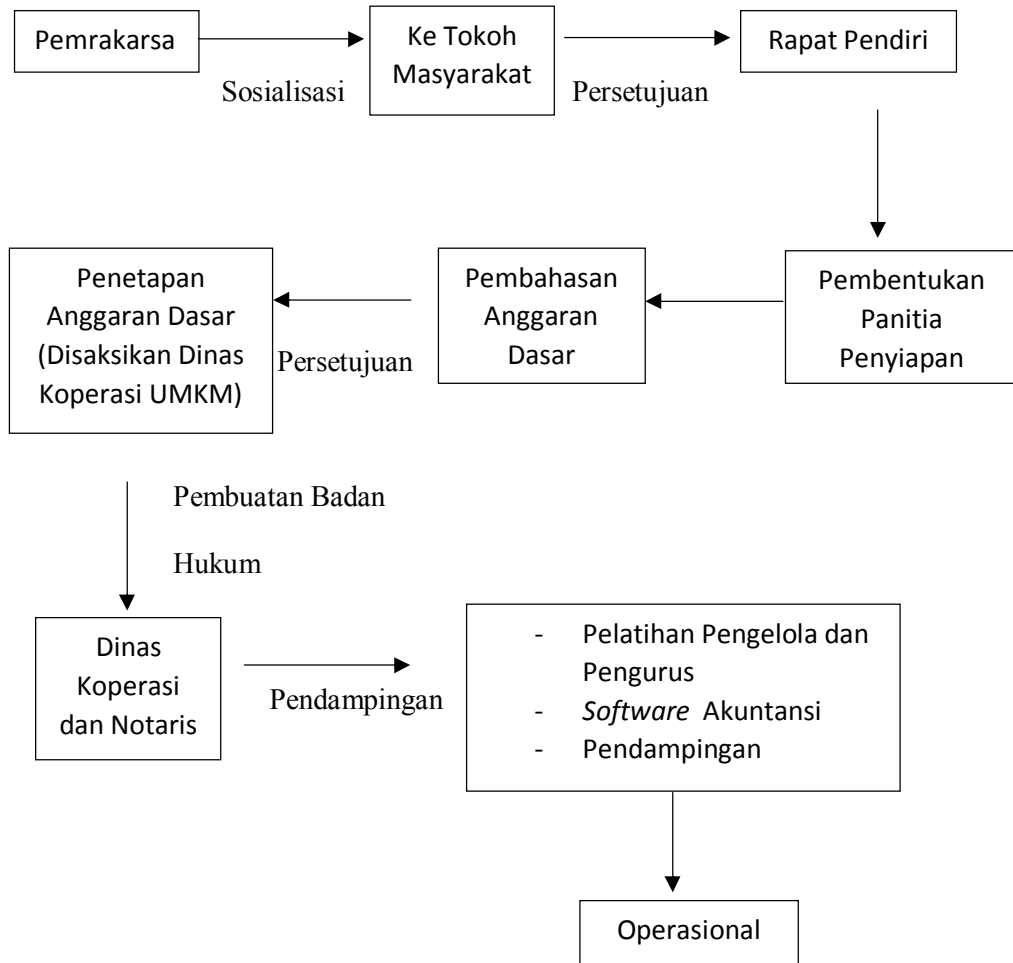
5. Prosedur Pendirian BMT

Berikut ini bagan menjelaskan tahap-tahap pendirian BMT/KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah)/ UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah).⁵²

⁵¹ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Op. Cit.* hlm. 363-364.

⁵² Nurul Huda, Purnama Putra, Novarini, Yosi Mardoni, *Op.Cit.* hlm. 41.

Gambar 2. Prosedur Pendirian BMT



Sumber : Nurul Huda, dkk, *Baitul Maal Wa Tamwil*, Sebuah Tinjauan Teoritis
(Jakarta: 2016, hlm. 41).

Agar lebih mudah dalam memahami bagan di atas, berikut ini dijelaskan mengenai prosedur pendirian BMT.

- a. Pemrakarsa menyiapkan diri, waktu, pemikiran, dan semangat untuk menjadi motivator pendirian BMT/KJKS/UJKS.

- b. Ide pendirian BMT/KJKS/UJKS disosialisasikan ketokoh masyarakat untuk mencari dukungan dengan cara bekerjasama menyakinkan visi, misi, dan tujuan.
- c. Berdasarkan hasil sosialisasi dari berbagai pihak, dilaksanakan musyawarah rencana pendirian BMT/KJKS/UJKS dan dibentuk panitia penyiapan penyusunan anggaran dasar dengan jumlah anggota dua puluh orang..
- d. Penyusunan anggaran dasar adalah sesuatu yang paling penting dalam hal bidang, unit usaha, permodalan, simpanan, dan pembiayaan. Setelah penyusunan anggaran dasar rampung, diadakan rapat pendiri untuk persetujuan pengesahan anggaran dasar yang disaksikan dinas koperasi kabupaten/kota.
- e. Permohonan pengajuan badan hukum/anggaran dasar ke dinas koperasi setempat dilanjutkan ke notaris dengan melampirkan.
 - 1) Surat permohonan pengesahan anggaran dasar,
 - 2) Berita acara hasil keputusan rapat pendiri yang menyetujui Anggaran Dasar yang telah mencantumkan BMT/KJKS/UJKS sebagai salah satu usaha yang bersangkutan,
 - 3) Surat bukti penyetoran modal bagi koperasi serbausaha mendirikan unit KJKS sekurang-kurangnya Rp 15.000.000,00. (lima belas juta rupiah), yang disetorkan atas nama Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah c.q ketua koperasi yang bersangkutan, yang dapat dicairkan sebagai

modal awal unit jasa keuangan syariah yang bersangkutan atas dasar persetujuan pencairan oleh Sekretaris Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah atau kepala instansi provinsi atau dinas koperasi kabupaten/kota setempat, yang dilaksanakan bersamaan dengan pengesahan atau perubahan anggaran dasar,

- 4) Penempatan dana sebagaimana dimaksud pada butir tersebut diatas untuk dikelola dengan manajemen dan pembukuan tersendiri,
 - 5) Rencana kerja sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun,
 - 6) Administrasi dan pembukuan koperasi,
 - 7) Nama dan riwayat hidup pengurus, pengawas, ahli syariah atau dewan syariah, dan calon pengelola,
 - 8) Daftar sarana kerja, dan
 - 9) Surat perjanjian antara pengurus koperasi dengan pengelola/manajer/direksi.
- f. Setelah mendapatkan persetujuan dan pengesahan akta anggaran dasar untuk memahami dan mempertajam pengelolaan secara syariah, perlu adanya pendampingan.
- g. Pendampingan dalam rangka mempertajam sistem pengelolaan sangat diperluka, terutama pelatihan pengelola dan pengurus *software* akuntansi, serta pendampingan operasional.⁵³

⁵³ Nurul Huda, Purnama Putra, Novarini, Yosi Mardoni, *Op.Cit.* hlm. 42-43

6. Keunggulan dan Kelemahan antara BMT dengan Perbankan Konvensional.

BMT sebagai alternatif Bank-bank konvensional, memiliki keunggulan-keunggulan yang juga merupakan perbedaan dan perbandingan jika dengan perbankan konvensional. Disamping hal tersebut muncul juga kelemahan-kelemahan karena sebagai pemain baru dalam dunia lembaga keuangan.

a. Keunggulan BMT adalah:

- 1) BMT Islam memiliki dasar hukum operasional yakni Al-quran dan Hadis. Sehingga dalam operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip dasar seperti diperintahkan oleh Allah SWT., juga nilai dasar seperti dicontohkan Rasulullah SAW.⁵⁴
- 2) BMT Islam mendasarkan semua produk dan operasinya pada prinsip-prinsip efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.
- 3) Adanya kesamaan ikatan emosional keagamaan yang kuat antara pemegang saham, pengelola, dan nasabah, sehingga dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
- 4) Adanya keterkaitan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam BMT Islam akan berusaha sebaik-baiknya sebagai pengalaman ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.

⁵⁴ Veithzal Rivai, Basri Modding, Andria Permata dan Tatik Mariyanti, *Op.Cit.* hlm. 620.

- 5) Adanya fasilitas pembiayaan (*Al-Murabahah* dan *Al-Musyarakah*) yang tidak membebani nasabah sejak awal kewajiban membayar biaya secara tetap, hal ini memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan bersungguh-sungguh.⁵⁵
- 6) Adanya fasilitas pembiayaan (*Al-Murabahah* dan *Al-ba'I Bitsaman ajil*) yang lebih mengutamakan kelayakan usaha dari pada jaminan (kolateral) sehingga siapapun baik pengusaha ataupun bukan mempunyai jaminan kesempatan yang luas untuk berusaha.
- 7) Tersedia pembiayaan (*Qardu Hasan*) yang tidak membebani nasabah dengan biaya apapun, kecuali biaya yang dipergunakan sendiri: seperti bea materai, biaya notaris, dan sebagainya. Dana fasilitas ini diperoleh dari pengumpulan zakat, infak, dan sedekah, para amil zakat yang masih mengendap.
- 8) Dengan diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya, sehingga akseptabilitas BMT menjadi luas.

⁵⁵ *Ibid.* hlm. 621.

- 9) Dengan adanya sistem bagi hasil, maka untuk kesehatan BMT yang bisa diketahui dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.
 - 10) Dengan diterapkannya sistem bagi hasil, maka persaingan antara BMT Islam berlaku wajar yang diperuntungkan oleh keberhasilan dalam membina nasabah dengan profesionalisme dan pelayanan yang baik.
- b. Kelemahan-kelemahan serta permasalahan-permasalahan yang ada di BMT Islam⁵⁶ adalah:
- 1) Dalam operasional BMT Islam, pihak-pihak yang terlibat didasarkan pada ikatan emosional keagamaan yang sama, sehingga antara pihak-pihak khususnya pengelola BMT dan BMT harus saling percaya, bahwa mereka sama-sama beritikad baik dan jujur dalam bekerjasama.
 - 2) Sistem bagi hasil yang adil dan memerlukan tingkat profesionalisme yang tinggi bagi pengelola BMT untuk membuat perhitungan yang cermat dan terus menerus.
 - 3) Motivasi masyarakat muslim untuk terlibat dalam aktivitas BMT Islam adalah emosi keagamaan, ini berarti tingkat efektivitas keterlibatan masyarakat muslim dalam BMT Islam tergantung pada pola pikir dan sikap masyarakat itu sendiri.

⁵⁶ Warkum Sumitro, 1996, dalam Veithzal Rivai, dkk, *Ibid.* hlm. 621.

- 4) Semakin banyak umat Islam memanfaatkan fasilitas yang disediakan BMT Islam, sementara belum tersedia proyek-proyek yang bisa di biayai sebagai akibat kurangnya tenaga-tenaga profesional yang siap pakai, maka BMT Islam akan menghadapi “kelebihan likuiditas”.
- 5) Salah satu misi BMT Islam, yakni mengentaskan kemiskinan yang sebagian besar kantong-kantong kemiskinan terdapat di pedesaan.⁵⁷

B. Pemberdayaan Usaha Pertanian

1. Pemberdayaan

a. Pengertian pemberdayaan

Istilah pemberdayaan terdengar, bergaung dan digunakan di mana-mana, bahkan untuk benda tidak hidup seringkali diletakkan kata pemberdayaan, sehingga dikenal “pemberdayaan lahan tidur”. Pemberdayaan asal katanya dari daya atau *power* . pemikiran modern tentang *power* muncul pertama kali dalam tulisan Nicollo Machiavelli dalam *The Prince*, di awal abad ke-6, dan Thomas Hobbes dalam *Leviathan* pada pertengahan abad ke-17⁵⁸ . Respresentasi adanya *power* tampak pada posisi, pengambilan keputusan, dan pengaruh.⁵⁹

⁵⁷ Veithzal Rivai, Basri Modding, Andria Permata dan Tatik Mariyanti, *Op. Cit*, hlm. 621.

⁵⁸ E. Sadan, 2007, Siti Amanah, hlm.1.

⁵⁹ Siti Amanah dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan sosial petani-nelayan, keunikan agroekosistem, dan daya saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.1.

Dengan *power* yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang diharapkan dapat mendayagunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengakses informasi, teknologi, modal, mengembangkan keterampilan dalam menemukan solusi atas masalah kehidupan. Dengan demikian pemberdayaan berkaitan dengan upaya perubahan dalam struktur sosial masyarakat, karena ada proses *sharing power*, peningkatan kemampuan, dan penetapan kewenangan.⁶⁰

Terkadang muncul pertanyaan, siapa yang memberdayakan dan apa yang diberdayakan? Seolah pemberdayaan merupakan upaya dari luar individu, kelompok, organisasi, komunitas, untuk memperkuat agar ada yang diberdayakan menjadi lebih kuat atau memiliki *power*. Pada hakekatnya, pemberdayaan dapat dilakukan secara internal dari dalam diri orang itu. Peran pihak luar adalah mengembangkan potensi, dan pada kesempatan lainnya membantu orang yang diberdayakan supaya dapat mengakses informasi, inovasi, asset, modal, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Pemberdayaan sangat berkaitan dengan struktur yang timpang. Dalam struktur yang timpang, ada sebagian pihak yang memiliki kesempatan, kekuatan, dan kemauan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagian pihak lain, sangat sulit memenuhi

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 2.

kebutuhan karena terbatasnya daya, ketiadaan daya itu sendiri umumnya dikarenakan sistem dan struktur yang kurang berpihak pada kebutuhan masyarakat kecil. Sebagai implikasinya, untuk meningkatkan akses, kekuatan, dan kemampuan dalam bertindak, dilakukan pemberdayaan.⁶¹

Pelaksanaan program pemberdayaan yang berhasil dicirikan oleh kondisi masyarakat yang mandiri, inovatif, daya juang tinggi, mampu menggalang kerja sama, dan dapat menentukan keputusan atas berbagai pilihan yang ada. Setiap masyarakat memiliki karakteristik yang khas. Petani memiliki kebutuhan berbeda dengan nelayan, berbeda pula dengan pedagang. Faktor sosio, ekonomi, dan lingkungan berkaitan dengan pendekatan keberhasilan pemberdayaan.

b. Dimensi Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat dilihat dari sisi struktur, kebijakan, aspek praktis, dan berfokus pada persepsi pemberdayaan sebagai seseorang yang mereview posisi dan statusnya dan berfokus pada aspek yang mikro⁶². Model pemberdayaan petani mengembangkan inisiatif petani untuk pemberdayaan diri dan pengembangan masyarakat ke arah yang lebih baik dalam usaha, berorganisasi, dan menjaga keseimbangan alam dan lingkungan.⁶³

⁶¹ *Ibid*, hlm. 3.

⁶² Spreitzer, 2007, dalam Siti Amanah, hlm. 3.

⁶³ *Ibid*, hlm. 17.

Tiga landasan utama pengembangan kelembagaan sosial sebagai substansi pemberdayaan meliputi kesadaran akan perubahan, inisiasi pengembangan kelembagaan secara partisipatori, dan pengorganisasian kelompok⁶⁴. Penelitian dalam dua tahun terakhir pada komunitas pertanian memperlihatkan bahwa pemberdayaan meliputi:

- 1) Nilai-nilai kerjasama, kekohesifan, dan motivasi untuk maju merupakan faktor dominan yang dapat meningkatkan efektivitas kelembagaan komunikasi inovasi;
- 2) Struktur dan norma berperilaku dalam kelompok dikembangkan oleh kelompok tani melalui pendampingan partisipatif;
- 3) Daya saing komoditas meningkat;
- 4) Kelompok berperan sebagai pusat kegiatan petani, wadah belajar, wadah aktifitas sosial kemasyarakatan setempat, dan ada usaha produktif yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah. Selain keempat hal di atas, menjamin kualitas fisik dan sosial, agroekosistem lahan dan sekitarnya merupakan penentu keberlanjutan usaha atau kegiatan produktif yang diusahakan.

Telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh *power* yang dimiliki sekelompok orang untuk

⁶⁴ Amanah, Sarwiti, dan Ariani, 2009, dalam Siti Amanah, hlm. 17.

bertindak mengambil keputusan atas beragam pilihan yang ada.⁶⁵ Daya itu sendiri baru akan dimiliki petani apabila mereka memiliki kemampuan dan peluang. Agar pemberdayaan diupayakan dapat mencapai hasil yang diharapkan, perlu diketahui dimensi pemberdayaan. Dimensi pemberdayaan umumnya meliputi aspek fisik dan nonfisik. Aspek fisik meliputi sarana dan prasarana, dan aspek nonfisik meliputi sosial, ekonomi, budaya, politik, lingkungan, gender, dan jaringan kerja sama. Pemberdayaan tak akan mencapai tujuan apabila dimaksudkan hanya berfokus pada aspek fisik semata.

2. Pengertian Usaha Tani

Usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan atas tanah dan sebagainya. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.⁶⁶

Usaha tani menurut⁶⁷ adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usaha tani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 17-18.

⁶⁶ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi III. Jakarta : LP3ES, 1989, hlm. 66.

⁶⁷ Vink (1949) dan Prasetya (1996:5), dalam Mubyarto, hlm. 66.

menurut⁶⁸ dalam bukunya *Farm Planning and Management*, usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usaha tani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinu.⁶⁹

Di Indonesia kita melihat perbedaan yang amat besar antara keadaan pertanian rakyat (usaha tani) dan perkebunan tidak hanya dalam arti luasnya usaha, tetapi juga dalam tujuan produksi dan cara-cara mengusahakannya. Itulah sebabnya kita mengenal ilmu pengelolaan perkebunan (*state management*), disamping ilmu usaha tani (*farm management*).⁷⁰

3. Faktor-faktor Produksi Dalam Pertanian

Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian dijelaskan sebagai berikut:

a. Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

⁶⁸ Daniel Prasetya (1996:5), dalam Abd. Rahim, hlm. 158.

⁶⁹ Abd. Rahim, Diah Retno Dwi Astuti, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*, Cet. 2. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008, hlm. 158-159.

⁷⁰ Mubyarto, *Op.Cit*, hlm. 67.

b. Modal

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses tersebut modal dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.

Membicarakan modal dalam usaha pertanian tidak akan terlepas dari pembicaraan pinjaman. Karena pinjaman merupakan suatu alat atau cara untuk menciptakan modal. Diakui dan terjadi dilapangan bahwa ada petani yang dapat memenuhi semua keperluan modalnya dari kekayaan yang dimilikinya. Bahkan sebagian petani kaya malahan bisa membantu atau meminjamkan modal kepada petani lainya yang memerlukan. Tetapi secara ekonomis dapat dikatakan bahwa modal pertanian dapat berasal dari milik sendiri atau pinjaman dari pihak lainya. Modal yang berupa pinjaman dari pihak lain ini lazim disebut sebagai hutang atau kredit.⁷¹

⁷¹ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet-ke 2, 2004), hlm. 77.

Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usahatani tergantung dari skala usahatani, macam komoditas, dan tersedianya kredit. Skala usaha tani sangat menentukan besar kecilnya modal yang di pakai.makin besar skala usaha tani makin besar pula modal yang di pakai, begitu pula sebaliknya. Macam komoditas tertentu dalam produksi komoditas pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang di pakai. Misalnya, usaha perkebunan kelapa sawit memerlukan biaya yang relatif besar dibandingkan usaha perkebunan kopi yang pada luas lahan yang sama. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan usaha tani, walaupun produsen mengetahui bahwa usaha perkebunan kelapa sawit memerlukan modal besar. Namun, jika modal tersebut tidak disediakan oleh kredit bank, usaha tersebut tidak dapat berkembang.

c. Pupuk

Seperti halnya manusia, selain mengonsumsi nutrisi makanan pokok, dibutuhkan pula konsumsi nutrisi vitamin sebagai tambahan makanan pokok. Tanaman pun demikian, selain air sebagai konsumsi pokoknya, pupuk pun sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Menurut⁷² pupuk organik atau pupuk alam

⁷² Sutejo (2002: 92), dalam Abd. Rahim, hlm. 38.

merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guani, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk UREA, TSP, dan KCL.

d. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

e. Benih

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

f. Manajemen

Dalam usaha tani modern, peranan manajemen menjadi sangat penting dalam mengelola produksi komoditas pertanian, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) pengendalian (*controlling*) dan evaluasi (*evaluation*).⁷³

⁷³ Abd. Rahim, Diah Retno Dwi Astuti, *Op.Cit.* hlm. 39.

C. Tinjauan Ekonomi Islam

1. Ekonomi Islam

Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna karena mengandung prinsip-prinsip yang fundamental dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia. Islam adalah pandangan hidup yang seimbang dan terpadu, didesain untuk mengantarkan kebahagiaan manusia melalui penegakan keharmonisan antara kebutuhan-kebutuhan moral dan material manusia serta aktualisasi keadilan sosio-ekonomi dan persaudaraan dalam masyarakat.⁷⁴

Perbankan dan keuangan Islam merupakan bagian dari konsep ekonomi Islam secara keseluruhan, dimana salah satu tujuannya sebagaimana yang dianjurkan oleh para pakar Islam, adalah memperkenalkan “sistem nilai dan etika Islam” kedalam lingkungan ekonomi, kemampuan sebuah lembaga keuangan Islam termasuk bank Islam di dalamnya, untuk bisa berhasil menarik para investornya, akan banyak tergantung tidak hanya pada kesehatan kemampuan lembaga tersebut untuk mencapai keuntungan, akan tetapi juga terhadap adanya persepsi bahwa dalam menjalankan operasionalnya, lembaga tersebut benar-benar menjalankan ketentuan-ketentuan sesuai dengan syariah Islam.⁷⁵

Ciri utama dari sistem perbankan Islam antara lain adalah larangan *Al-Qur'an* terhadap pembayaran dan penerimaan *Riba*, atau bunga.

⁷⁴ M. Arie Mooduto, *Ekonomi Islam (pilihan mutlak seorang mukmin)*. Jakarta, 2012, hlm. 42.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 63.

Prinsip lainya juga yakni larangan *gharar* atau spekulasi, monopoli, pengeluaran yang berlebihan dan boros, *maisyir* atau perjudian, serta hal-hal lainya yang diharamkan oleh syariah Islam.

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam adalah dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Sedangkan dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan maupun pertanian.⁷⁶

2. Sistem Keuangan Islam

a. Tujuan Sistem Keuangan Islam

Sistem keuangan Islam hadir untuk memberikan berbagai macam jasa keuangan yang dapat diterima secara religius kepada komunitas-komunitas muslim. Menurut⁷⁷ tujuan dari sistem keuangan Islam adalah sistem ini akan memberikan kontribusi secara pantas kepada pencapaian tujuan sosio ekonomi Islam yang utama. Disamping itu sistem ini akan memberikan kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja penuh (*full employment*) dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, keadilan sosio⁷⁸ ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang wajar,

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 64-65

⁷⁷ Chapra dalam Lukman Hakim, hlm. 178

⁷⁸ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi islam*, (Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 178.

stabilitas nilai uang, mobilisasi, serta investasi tabungan untuk pembangunan ekonomi yang mampu memberikan jaminan keuntungan (bagi hasil) kepada semua pihak yang terlibat.

Dalam perspektif Islam, tujuan utama perbankan dan keuangan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaharuan semua aktifitas bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan pertama dari penghapusan bunga dan memperkenalkan prinsip-prinsip Islam adalah tujuan keagamaan (dalam rangka menegakkan syariat Allah di muka bumi), sehingga dengan demikian sulit untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalannya dari sudut pandang sekuler murni. Namun demikian, para ulama atau ahli fiqih telah berusaha memberikan suatu landasan teoritis alasan pelarangan tersebut di pandang dari berbagai sudut. Sebagai mana pendapat⁷⁹ menekankan perhatiannya pada aspek moral sebagai bentuk pelarangan riba dan mengesampingkan aspek legal formal dari larangan riba sebagaimana yang dijelaskan hukum Islam. Argumentasi mereka adalah sebab dilarangnya riba karena menimbulkan ketidakadilan, sebagai mana dalam al-Qur'an surat Al Baqarah, 278, Allah SWT berfirman:

⁷⁹ Fazlur Rahman (1964), Muhammad Asad (1984), dan Abd al-Namir (1989), dalam Lukman Hakim, hlm. 179.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.⁸⁰

Selain itu, terdapat pula pandangan ulama klasik, diantaranya seperti Imam Razi, Ibn Taimiyyah dan Ibn Qayyim Al Jauziyah. Imam Razi dalam menjelaskan diantara sebab-sebab larangan riba menyatakan bahwa pemberi pinjaman (lender) akan semakin kaya raya, sedangkan peminjam dana akan semakin miskin. Oleh karenanya, ia tidak memberikan transaksi yang mengandung unsur riba termasuk membuka jalan bagi pihak yang miskin atas sejumlah kelebihan tanggungan. Secara kasarnya dapat dikatakan bahwa kekejaman bunga terletak pada keuntungan yang diperoleh melalui pembebanan (tanggungan) bunga pinjaman yang mencerminkan tindakan eksploitatif terhadap pihak yang secara ekonomi lemah oleh kekuatan dan kelicikan.

2) Pencapaian distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar

Tujuan dari mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar dapat ditafsirkan dalam beberapa cara. Ia bisa diartikan sebagai upaya untuk menyebarkan kepemilikan

⁸⁰ Departemen Agama RI, Al-Hikmah “*Al-quran dan Terjemahnya*”, (CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005) hlm. 47.

sumber daya produktif masyarakat, atau bisa diartikan sebagai perjuangan untuk mengubah distribusi hasil-hasil produksi antara tenaga kerja (termasuk pengusaha) dan modal. Tentang penafsiran pertama, Nampak jelas bahwa lembaga keuangan Islam akan mempengaruhi struktur pemilikan ekonomi. Karena partisipasi ekuitas yang lebih luas dari lembaga keuangan Islam, maka kepemilikan dialihkan dari pengusaha kepada sektor lainnya.

Pengenalan sistem keuangan Islam dalam sebuah perekonomian yang sedang berkembang dengan menggunakan instrument *profit and loss sharing* (PLS) akan mengubah distribusi penghasilan yang produktif demi keuntungan para pemilik modal yang cenderung menjadi deposan lembaga keuangan. Juga batas deposito minimum untuk rekening deposito (simpanan) investasi dapat membatasi para pemegang rekening PLS hanya untuk kalangan menengah. Kedua faktor tersebut menunjuk kepada distribusi pendapatan yang tidak sama. Demikian juga pada produk-produk sosial seperti *al qordhul hasan* yang berasal dari *zakat*, *infaq* dan sedekah akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin atau ekonomi lemah.⁸¹

⁸¹ *Ibid*, hlm. 180.

3) Promosi pembangunan ekonomi.

Tujuan ketiga dari sistem keuangan Islam yaitu sarana tercapainya pembangunan ekonomi. Sasaran pembangunan ekonomi terdiri atas tingkat pertumbuhan yang optimum, konsistensi dengan stabilitas nilai uang dan juga aspek kesempatan kerja penuh tanpa pengangguran. Komitmen ini dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan kesejahteraan bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik atau jasmani dan kesejahteraan rohani (sehat iman dan *ubudiah* yang benar). Demikian pula harus ada keadilan serta permainan yang fair (kejujuran, amanah, dan profesionalitas) pada semua peringkat interaksi manusia. Hanya pembangunan semacam inilah yang akan selaras dengan tujuan-tujuan syari'ah (*maqasid asy-syari'ah*) Islam.

Sementara pemenuhan kebutuhan spiritual menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata sehingga semua kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) bagi masyarakat muslim untuk memberikan pembinaan latihan

kesempatan kerja yang optimal. Lebih-lebih karena salah satu prinsip syariah mengajarkan tidak boleh menimpakan bahaya kepada orang lain dan tidak memperbolehkan saling membalas bahaya yang ditimbulkan oleh orang⁸² lain, maka upaya mencegah pengurusan sumber-sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Karena itu, pembangunan dengan konsep “keadilan” dapat dikatakan telah direalisasikan jika doktrin khalifah dan adalah telah terwujud dengan memenuhi kebutuhan semua orang, distribusi pendapatan yang adil dan pemberi kesempatan kerja yang penuh.⁸³



⁸² *Ibid*, hlm. 180.

⁸³ *Ibid*, hlm. 181.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil BMT Baskara Asri Sejati

1. Sejarah BMT Baskara Asri Sejati

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Baskara Way Jepara yang selanjutnya disebut BMT BASKARA, didirikan sejak 12 Juli 2002 dalam bentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) oleh beberapa orang bergabung dalam perserikatan Muhammadiyah Cabang Way Jepara. Didorong oleh keprihatinan dan kenyataan bahwa sebagian kecil pelaku usaha mikro kesulitan untuk mendapatkan akses modal kepada lembaga keuangan terutama bank. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang prosedur dan persyaratan perbankan menjadi masalah utama.⁸⁴

Dengan pernyataan diatas, maka tanggal 12 Juli 2002 BMT BASKARA Muhammadiyah resmi berdiri dengan berdirinya berjumlah 40 orang. Sejak tanggal tersebut anggota pendiri sepakat untuk mendirikan BMT Baskara Muhammadiyah berbadan hukum koperasi dengan modal awal Rp. 500.000.000 (*lima ratus juta rupiah*) yang dihimpun dalam simpanan pokok anggota sebesar Rp. 2.000.000 (*dua juta rupiah*) per anggota. Maka berdirilah Lembaga Keuangan Syariah (LKS) BMT Baskara Muhammadiyah Way Jepara Lampung Timur. Pada bulan Desember BMT Baskara telah memperoleh

⁸⁴Buku Profil BMT Baskara Asri Sejati, tahun 2016.

legalitas badan hukum dari dinas koperasi Kabupaten Lampung Timur dengan No : 19/BH/503/12/SK/2002.

Pendiri BMT Baskara adalah Bapak Pardi, A.Md. sistem kerja yang digunakan sesuai dengan keputusan pengurus yang ditunjukkan melalui rapat anggota tahunan (RAT) KJKS BMT Baskara adalah lembaga keuangan berbentuk dan berbadan hukum koperasi yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.⁸⁵

Pada bulan Juli 2010 BMT Baskara Muhammadiyah berinisiatif untuk membuka cabang di Tanjung Bintang Lampung Selatan. Dengan modal awal sekitar Rp. 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah) pada tahun 2010. Hingga saat ini jumlah anggota di BMT Baskara Cab. Tanjung Bintang sendiri berjumlah 2.450 orang.

Sesuai peraturan kementerian koperasi yang tidak memperbolehkan BMT menggunakan nama lembaga yang sudah ada sejak awal 2016, KJKS BMT Baskara Muhammadiyah Way Jepara beralih nama menjadi KSPPS BMT Baskara Asri Sejati dan hingga saat ini.

2. Visi dan Misi BMT Baskara Asri Sejati

a. Visi BMT Baskara Asri Sejati

“Menjadikan KSPPS BMT Baskara Asri Sejati sebagai media dakwah ekonomi syariah yang kredibel, berdaya saing demi terwujudnya kesejahteraan anggotanya”.⁸⁶

b. Misi BMT Baskara Asri Sejati

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ Laporan Hasil Kinerja Pengurus dan Dewan Syariah BMT Baskara Asri Sejati, Tahun

Adapun Misi BMT Baskara Asri Sejati sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan tentang pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah bagi pengurus, pengawas, dan pengelola.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya insani, melalui training, magang dan studi banding ke BMT yang lebih baik
- 3) Memberikan kemudahan proses seleksi realisasi pembiayaan serta angsuran yang berdasarkan prinsip syariah
- 4) Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pembiayaan dan penguatan ekuitas (modal sendiri)
- 5) Meningkatkan intensitas pembinaan dan penyuluhan tentang ke BMT-an kepada anggota baru.

3. Tujuan BMT Baskara Asri Sejati

- a. Terbentuknya pribadi yang jujur, disiplin, kompetitif, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Terwujudnya pelayanan yang prima kepada anggota.
- c. Terwujudnya rasa puas dari pelayanan, kejujuran dan tanggung jawab.
- d. Terwujudnya lembaga keuangan syariah yang sehat dan kuat.
- e. Terwujudnya pemahaman tentang keunggulan produk-produk syariah.⁸⁷

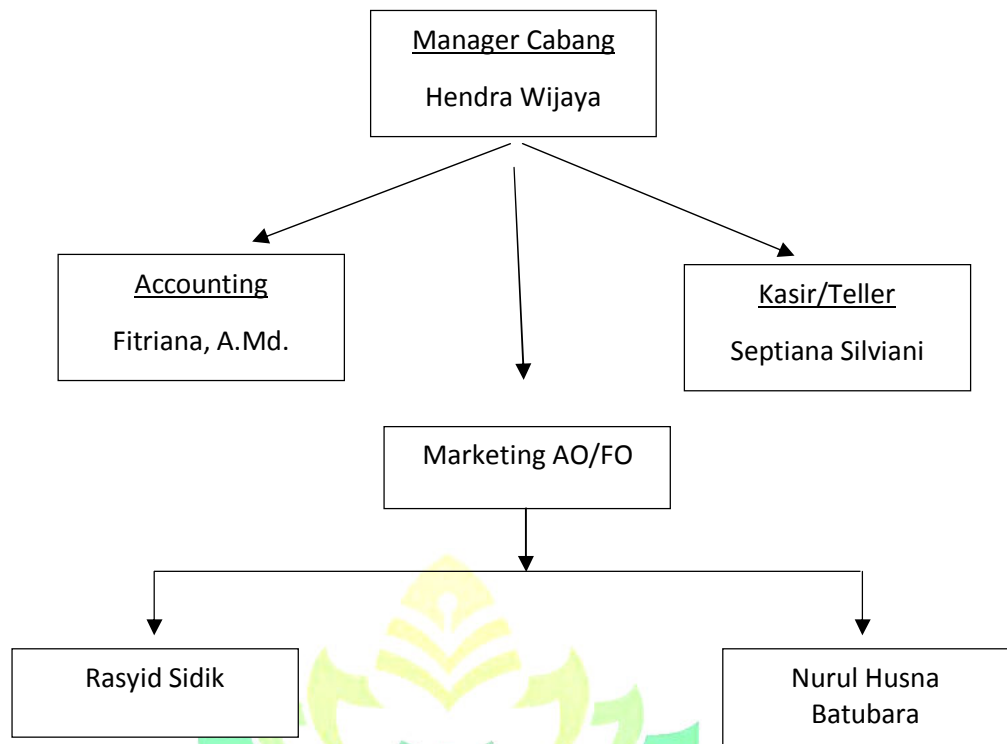
⁸⁷ *Ibid*

4. Alamat BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang

BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang beralamatkan di Jalan Raya Dusun IV.B Desa Serdang Kabupaten Lampung Selatan, telp 0721-8020003.⁸⁸

5. Struktur Organisasi

Gambar 3. Struktur Organisasi BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang



Sumber : Data Primer (diolah) 2016.

⁸⁸Buku Profil, *Op. Cit.*

6. Hasil Penelitian

a. Keadaan dan kondisi anggota

Jumlah anggota BMT Baskara Asri Sejati berjumlah 3.025 anggota, dari jumlah tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :⁸⁹

Tabel 2

Jumlah Anggota BMT Baskara Asri Sejati

Keterangan	Banyak Rekening
Penyaluran Dana	492
Simpanan Berjangka	33
Simpanan Lancar	2.500
Total	3.025

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Dilihat dari tabel di atas, pembiayaan yang diberikan sebesar 492 anggota, dan simpanan sebesar 2.533 anggota dari segi pembiayaan maupun simpanan berjumlah 3.025 anggota.

b. Hasil Wawancara

Keberadaan lembaga keuangan merupakan pendekatan terbaik untuk pemberantasan kemiskinan, terutama negara-negara berkembang (Indonesia), hanya LKM yang mampu memfasilitasinya, dengan memberikan mereka modal usaha (pembiayaan produktif) untuk bekerja. Salah satu lembaga keuangan mikro syariah masa kini yang paling strategis dan fungsional adalah BMT (Baitul Maal wa Tamwil). Lewat BMT, masyarakat miskin dan maupun para pelaku usaha pertanian dan

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Hendra selaku Manager Cabang Tanjung Bintang pada tanggal 6 Juni 2017.

pedagang kecil pada umumnya akan dilepaskan dari jeratan sistem riba (bunga) dan mengalihkannya kepada sistem ekonomi Islam dengan sistem bagi hasil.

BMT Baskara Asri Sejati telah memberikan pembiayaan-pembiayaan produktif terhadap para usaha pertanian sehingga para usaha pertanian bisa dengan mudah menjalankan usahanya dengan modal yang telah diberikan oleh BMT Baskara Asri Sejati. Selain pembiayaan- pembiayaan yang telah ada BMT Baskara Asri Sejati juga memperhatikan bagaimana proses berjalannya usaha para anggota yang telah dibiayai oleh BMT Baskara Asri Sejati dengan cara adanya pendampingan terhadap anggota yang mempunyai usaha. Selain ada pendampingan BMT Baskara Asri Sejati juga mengadakan pembinaan terhadap nasabah dengan cara mengunjungi rumah para anggota usaha pertanian, mengecek keadaan usaha yang sedang berjalan dan sebagainya. Sehingga para anggota bisa mengetahui cara usaha yang baik dan cara mengembangkan usahanya supaya menjadi lebih produktif.

Dengan hadirnya BMT Baskara Asri Sejati, perekonomian daerah Kecamatan Tanjung Bintang semakin maju terutama di sektor riil pada lingkup usaha pertanian dan ekonomi lemah. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa anggota untuk mengetahui sejauh mana peran BMT Baskara Asri Sejati

bagi kemajuan usaha mereka direspon dengan positif. Hasil rumusan wawancara ini penulis kepada anggota pembiayaan.

Misalnya wawancara dengan beberapa anggota pembiayaan *Murabahah*, seperti Aminah yang profesinya sebagai petani cabe dan padi di desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang. Ia mendapat modal dari BMT Baskara Asri Sejati dan menjalankan usaha dengan baik. Menurut Aminah dengan pembiayaan *Murabahah*, dia merasa terbantu dan tercukupi kebutuhan untuk pertanian yang dijalankan dan merasa terbebas dari jeratan riba. Karena dulu beliau untuk mendapatkan modal pertanian mendapatkan dari bank kikir atau rentenir yang terasa menjerat dan menyusahkan usahanya, sekarang dengan adanya pembiayaan dari BMT Baskara Asri Sejati ia bisa menjalankan usaha dengan baik dan tidak was was dengan adanya jeratan rentenir.⁹⁰

Wawancara dengan Ana Yulianti yang profesinya sebagai pedagang dan tani di desa Merbau Mataram. Ia mendapatkan pembiayaan dari BMT Baskara Asri Sejati untuk keperluan dagang dan usaha tani yang dijalanannya. Ia merasakan mudah dalam proses pembiayaan atau pinjamannya, selain itu ia juga merasa lebih ringan dengan margin yang telah ia sepakati. Sehingga

⁹⁰ Wawancara dengan Aminah sebagai anggota BMT Baskara Asri Sejati cabang Tanjung Bintang pada tanggal 12 Juni 2017

menurut beliau usaha yang dijalankan mengalami pendapatan yang meningkat dari sebelumnya.⁹¹

Kemudian wawancara dengan Herlina pedagang sayuran di pasar Tanjung Bintang dan tani padi. Ia mendapat pembiayaan dari BMT Baskara Asri Sejati untuk usahanya di kabulkan. Selain prosesnya mudah dan cepat, sistem bagi hasil juga tidak terlalu memberatkan. Setelah jadi anggota BMT Baskara Asri Sejati ia di beri keluasaan untuk mengangsur pinjamannya sesuai kemampuan untuk setiap bulannya. Usahanya mengalami peningkatan pendapatan yang cukup dengan omzet yang terus bertambah, bahkan ia juga sampai memperpanjang pembiayaan dengan akad yang sama.⁹²

Wawancara dengan Zulian profesinya sebagai petani jagung di desa Jatibaru. Ia mengajukan pembiayaan untuk usaha pertanian yang ia jalankan untuk membeli benih, pupuk, dan obat-obatan. Dengan menggunakan akad *Murabahah* dari BMT Baskara Asri Sejati ia bisa membeli keperluan untuk pertaniannya dan ia merasa terbantu secara modal usaha, proses yang tidak sulit dan hingga saat ini merasa usaha lancar pendapatan meningkat dan

⁹¹ Wawancara dengan Ana Yulianti sebagai anggota BMT Baskara Asri Sejati cabang Tanjung Bintang pada tanggal 12 Juni 2017

⁹² Wawancara dengan Herlina sebagai anggota BMT Baskara Asri Sejati cabang Tanjung Bintang pada tanggal 12 Juni 2017

tidak was-was dengan adanya rentenir, karena di BMT di beri kemudahan untuk mengangsur sesuai kekuatan anggota.⁹³

Akan tetapi mereka tidak memperdulikan prosentase margin nisbah bagi hasilnya. Yang mereka ketahui, mengangsur setiap hari, minggu, dan bulan dengan waktu yang telah disepakati antara keduanya untuk pembiayaan *Murabahah*, mereka mengembalikan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Dan mereka merasa senang karena setiap jadwal angsuran pihak BMT Baskara Asri Sejati mengunjungi rumah para anggota untuk membayar angsuran jadi para anggota merasa sangat terbantu tanpa harus membayar ke kantor BMT langsung.⁹⁴

Itulah beberapa anggota pembiayaan di BMT Baskara Asri Sejati. Selain yang disebut diatas, masih banyak lagi yang merasakan manfaat setelah memperoleh pinjaman dari BMT Baskara Asri Sejati, selain proses cepat dan margin yang diberikan ringan.⁹⁵ Dengan sistem bagi hasil sesuai pendapatan dari BMT Baskara Asri Sejati dan lamanya dana mengendap, mereka merasa mantap karena jika menggunakan bunga belum jelas ke-halalnya.

Nama-nama anggota yang disebut di atas adalah beberapa contoh yang berhasil mengembangkan usahanya dengan baik

⁹³ Wawancara dengan Zulian sebagai anggota BMT Baskara Asri Sejati cabang Tanjung Bintang pada tanggal 13 Juni 2017

⁹⁴ Wawancara dengan beberapa anggota BMT Baskara Asri Sejati cabang Tanjung Bintang pada tanggal 12 Juni 2017.

⁹⁵ Wawancara dengan beberapa anggota BMT Baskara Asri Sejati cabang Tanjung Bintang pada tanggal 12 Juni 2017.

dengan bantuan modal dari BMT Baskara Asri Sejati. Dalam hal ini pembiayaan *Murabahah* yang lebih berperan, karena dengan pembiayaan *Murabahah* para petani dan pedagang yang tadinya tidak mampu usaha lagi karena tidak adanya modal dengan pembiayaan ini modal sepenuhnya dari BMT. Jadi pembiayaan *Murabahah* dikatakan sangat berperan dalam pemberdayaan usaha pertanian.

7. Produk-produk BMT Baskara Asri Sejati

Secara umum produk-produk BMT Baskara Asri Sejati terdiri atas dua macam yaitu produk simpanan dan pembiayaan.

a. Produk Simpanan

1) Simpanan Tabungan Sejahtera (Simpanan TATRA)

Simpanan TATRA merupakan simpanan syariah berakad wadiah adh dhomanah, diperuntukan bagi perorangan atau lembaga/perusahaan, yang memberikan kemudahan dan keamanan dalam penyetoran dan penarikan (lebih dari satu kali transaksi per hari), bebas biaya bulanan dan mendapatkan bonus yang menguntungkan. Persyaratan:⁹⁶

- a) Menyerahkan fotokopi kartu identitas diri yang masih berlaku (KTP/SIM) bagi perorangan atau Akte Pendirian/TDP/ SIUP bagi lembaga/ perusahaan.
- b) Setoran awal Rp. 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah).

⁹⁶ Lembaran Brosur BMT Baskara Asri Sejati Cab. Tanjung Bintang Lampung Selatan 2017.

Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah).

- 2) Simpanan Qurban
- 3) Simpanan Wadiah
- 4) Simpanan Walimah
- 5) Simpanan Pembiayaan Anggota
- 6) Simpanan Haji
- 7) Investasi Mudharabah Berjangka⁹⁷

Simpanan Berjangka Mudharabah merupakan simpanan syariah berakad mudharabah al mutlaqah, diperuntukan bagi perorangan atau lembaga/perusahaan yang menginginkan investasi yang halal dan menguntungkan. Simpanan Berjangka Mudharabah memberikan kemudahan dan keamanan dalam penyetoran dan bebas biaya bulanan. Simpanan ini berjangka waktu 3,6 dan 12 bulan yang dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over/ARO) dan dapat dijadikan agunan pembiayaan.

Persyaratan ;

- a) Menyerahkan fotokopi kartu identitas diri yang masih berlaku (KTP/SIM) bagi perorangan atau Akte Pendirian/TDP/ SIUP bagi lembaga/ perusahaan.
- b) Jumlah Simpanan Berjangka Mudharabah minimal Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).

⁹⁷ *Ibid.*

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan *Murabahah* (Jual Beli)

Adalah akad jual beli antara BMT selaku penyedia barang dengan nasabah yang memerlukan barang tersebut. Harga jual BMT adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan bagi BMT yang disepakati bersama antara BMT dan nasabah. Besarnya angsuran adalah harga jual dibagi periode pembiayaan.

2) Pembiayaan *Mudharabah* (Bagi Hasil)

Adalah akad pembiayaan kerjasama antar BMT sebagai pihak penyandang seluruh dana dan nasabah sebagai pengelola dana untuk usaha yang telah disepakati. Bagi hasil dihitung dari nisbah keuntungan yang telah disepakati dan dibayarkan setiap bulan sesuai dengan keuntungan bulan yang bersangkutan.⁹⁸

3) Pembiayaan *Musyarakah* (Joint Financing-Bagi Hasil)

Adalah akad pembiayaan/kerjasama antara BMT sebagai penyandang sebagian dana dan nasabah sebagai penyandang sebagian dana sekaligus pengelola dana untuk usaha yang telah disepakati. Bagi hasil dihitung dari nisbah keuntungan yang telah disepakati dan dibayarkan setiap bulan sesuai dengan keuntungan bulan yang bersangkutan.

⁹⁸ *Ibid.*

4) Pembiayaan *Al Qord*

Adalah pembiayaan yang tidak menyertakan imbalan berdasarkan kesepakatan untuk jangka waktu tertentu antara penyandang dan (BMT Baskara Asri Sejati) dan nasabah untuk usaha/ dengan syarat tertentu.

5) Pembiayaan *Qordhul Hasan*

Adalah pembiayaan yang khusus bagi kaum dhuafa untuk usaha produktif tanpa mensyaratkan imbalan. Pembiayaan Qordhul Hasan bersumber dari dana Zakat, Infak, dan Sodaqoh (ZIS) yang dikelola BMT Baskara Asri Sejati.

6) Pembiayaan Multi Jasa

Adalah akad pertukaran hak guna manfaat atau jasa dalam waktu tertentu, melalui pembayaran uoah yang telah disepakati bersama.

7) Pembiayaan *Hawalah* (Peralihan Hutang)

Adalah akad pengalihan hutang dari satu pihak kepada pihak lain yang wajib menanggung (membayarnya).

Syarat Pembiayaan :

- a) Mengisi formulir permohonan menjadi anggota
- b) Mengisi formulir pembiayaan
- c) Menyerahkan fotokopi kartu identitas diri pemohon yang masih berlaku (KTP/SIM) dan suami/istri/orang tua
- d) Bersedia disurvei

- e) Bersedia menyerahkan agunan/jaminan pembiayaan :
BPKB/sertifikat/akta jual beli tanah-bangunan.

8. Hambatan dan Solusi

a. Hambatan

Kendala atau hambatan-hambatan BMT Baskara Asri Sejati dalam pembiayaan *mudharabah* terkait dalam pengambilan dana dan kejujuran. Ada sewa nasabah yang menunda pembiayaan setelah jatuh tempo. Kali ini biasanya terjadi karena faktor nasabah sendiri yang tidak mau membayar, padahal ia sendiri mampu membayarnya dan ada juga karena terbentur faktor ekonomi dan menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan BMT Baskara Asri Sejati kepadanya.⁹⁹

b. Solusi

Berangkat dari masalah diatas maka BMT Baskara Asri Sejati berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Bagi nasabah yang tidak amanah, BMT Baskara Asri Sejati akan memberikan surat peringatan, apabila nasabah tidak memenuhi, maka BMT Baskara Asri Sejati tidak akan mencairkan jaminan yang diberikan nasabah sebesar jumlah pinjaman yang diminta nasabah.

⁹⁹ *Ibid.*

- 2) Penanganan bagi nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah, BMT Baskara Asri Sejati akan memberikan kelonggaran waktu bagi nasabah untuk membayar tanpa menambahkan biaya apapun.
- 3) BMT Baskara Asri Sejati juga melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia, staff dan karyawan BMT Baskara Asri Sejati agar lebih profesional dalam mengolah usaha dengan melakukan bimbingan syariah muamalah. Selain itu juga, BMT Baskara Asri Sejati juga aktif mengirimkan utusnya untuk mengikuti acara-acara untuk menambah ilmu mengenai sumber daya manusia.¹⁰⁰



¹⁰⁰ *Ibid.*

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peran BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian

Tidak bisa di pungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya yang masih rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dipengaruhi oleh minimnya peran lembaga keuangan syariah untuk membantu para masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pertaniannya. Sementara itu akses petani untuk mendapat informasi dan teknologi baru masih sangat terbatas. Hal ini diakibatkan karena mayoritas petani terbesar di daerah pedesaan yang relatif terbatas sarana dari lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Oleh sebab itu, sangat beralasan sekali jika pemerintah dan pihak-pihak terkait mengambil posisi terdepan dalam mendorong sektor ini berkembang dengan lebih baik. Dengan kontribusi lembaga keuangan non-bank syariah khususnya BMT Baskara Asri Sejati terhadap pertumbuhan sektor pertanian supaya lebih produktif diharapkan mampu memberikan kontribusinya yang signifikan dalam mendorong peran pemberdayaan usaha pertanian di Tanjung Bintang.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap bank konvensional dan keterbelakang. Pemberdayaan juga dapat diartikan

sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat petani untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhannya.

Penerima manfaat atas pemberdayaan masyarakat adalah para pelaku usaha pertanian. Aspek pemberdayaan adalah program yang disusun oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat seperti terpenuhinya modal untuk usaha pertanian sehingga dapat melakukan kegiatan yang produktif serta berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan dan bertujuan untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karenanya, melalui partisipasi dari lembaga keuangan syariah BMT yang diberikan, maka masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukan hanya sekedar kewajiban pemerintah, tetapi ada tindakan dari masyarakat dan lembaga keuangan syariah untuk memperbaiki kondisi tersebut.

BMT Baskara Asri Sejati merupakan lembaga keuangan syariah operasional kegiatannya yakni menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali kepada anggota. Selain menghimpun dana, BMT Baskara Asri Sejati memberikan fasilitas pembiayaan yang mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian pembiayaan tersebut tidak terlepas dari misi BMT Baskara Asri Sejati Tanjung Bintang tersebut didirikan.

Peran yang dilakukan oleh BMT Baskara Asri Sejati adalah dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada anggota BMT untuk membeli

kebutuhan pertanian seperti benih, pupuk dan lain-lain dengan menggunakan akad pembiayaan *murabahah* dimana anggota diberikan kekuasaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan memberikan pembiayaan pihak BMT tidak turun langsung untuk memenuhi kebutuhan pertanian melainkan melimpahkan wakil kepada anggota pembiayaan usaha pertanian.

Peran BMT Baskara Asri Sejati dalam pemberdayaan usaha pertanian dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu terpenuhinya modal, peningkatan pendapatan dan mengurangi angka kemiskinan.

Peran BMT Baskara Asri Sejati dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Jumlah Pembiayaan

No	Jenis Pembiayaan	Jumlah Rekening
1	Pembiayaan Murabahah	423
2	Pembiayaan Hawalah	7
3	Pembiayaan Al-Qordh	37
4	Ijarah Multi Jasa	25
	Total	492

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas pembiayaan yang sering dilakukan dalam BMT Baskara Asri Sejati yaitu pembiayaan dengan akad *murabahah*. Ada 423 anggota pembiayaan *murabahah*, yang mana dari anggota tersebut telah menggunakan pembiayaan *murabahah* dalam pengembangan usaha mikro kecil.

Jumlah mengenai penyaluran atau penggunaan pembiayaan pertanian untuk anggota yang dilakukan para anggota BMT Baskara Asri

Sejati, sejumlah 13 anggota, akan tetapi dari 13 anggota itu ada yang memakai untuk konsumtif, sehingga tujuan dari pemberdayaan usaha pertaniannya jadi tidak efektif. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Penggunaan Dana Pembiayaan Pertanian Untuk Anggota

No	Penggunaan Dana Pembiayaan Pertanian	Jumlah Nasabah	Persentase
1	Pertanian	9 anggota	69.3 %
2	Konsumtif	4 anggota	30.7%
	Total	13 anggota	100 %

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Dilihat dari tabel diatas bahwa penggunaan dana usaha pertanian yang di berikan BMT Baskara Asri Sejati, untuk pertanian sebesar 69.3%, sudah terlihat jelas bahwa penggunaan pembiayaan yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati kepada para anggota usaha pertanian masih belum efektif untuk pemberdayaan usaha pertanian, masih ada anggota yang menggunakan dana selain dari pada pertanian yakni untuk konsumtif sebesar 30.7 %, dari 13 anggota.

Tindakan yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati ketika para anggota yang tidak sesuai penggunaan dana tersebut yakni ialah dilakukan penenguran, dikasih peringatan dan jika anggota masih tetap tidak sesuai dengan penggunaan dana pertanian tindakan yang dilakukan BMT Baskara

Asri Sejati tidak diberi pinjaman kembali untuk anggota yang tidak sesuai akad perjanjian awal.¹⁰¹

Tabel 5
Pendapatan Anggota Sebelum dan Sesudah Memperoleh
Pembiayaan Untuk Usaha Pertanian Per Bulan

No	Anggota	Pendapatan		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Aminah	2.000.000	2.750.000	<i>Meningkat</i>
2	Ana Yulianti	1.500.000	1.950.000	<i>Meningkat</i>
3	Julianto	5.300.000	6.240.000	<i>Meningkat</i>
4	Herlina	8.000.000	9.300.000	<i>Meningkat</i>
5	Laswono	4.650.000	6.000.000	<i>Meningkat</i>
6	Supriyanto	3.200.000	3.870.000	<i>Meningkat</i>
7	Zulian	7.300.000	8.900.000	<i>Meningkat</i>
8	Jumali	6.950.000	7.400.000	<i>Meningkat</i>
9	Marsono	8.400.000	9.500.000	<i>Meningkat</i>
	Total	47.300.000	55.910.000	

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pembiayaan yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati kepada 9 anggota usaha pertanian, mengalami peningkatan pendapatan dari sebelum mendapatkan pembiayaan, hal ini ditunjukkan bahwa jika para anggota memang benar-benar menggunakan dana pembiayaan untuk usaha pertanian, maka pendapatan juga akan meningkat, mereka merasa terbantu dengan pembiayaan yang diberikan BMT Baskara Asri Sejati, BMT Baskara Asri Sejati merupakan lembaga keuangan Islam yang menggunakan prinsip margin (keuntungan) dari pembiayaan yang diberikan, dan margin yang

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Sidik selaku Marketing Pembiayaan BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang pada tanggal 14 Juni 2017.

dibebankan untuk anggota juga tidak terlalu berat, jadi dapat dilihat pendapatan yang meningkat.¹⁰²

Dengan memberikan pembiayaan modal usaha pertanian kepada anggota sehingga bisa menjalankan kegiatan usaha yang lebih produktif dan dapat meningkatkan pendapatan usaha pertanian.

B. Peran BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian Dari Tinjauan Ekonomi Islam.

Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang sama sekali berbeda dengan sistem lainya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki akar dari syariah yang menjadi panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktifitasnya. Islam mempunyai tujuan-tujuan itu sendiri selain mengacu pada kepentingan manusia untuk mencapai kesejahteraan kehidupan yang lebih baik, juga memiliki nilai persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi serta menuntut tingkat kepuasan yang seimbang antara kepuasan materi dan rohani.

Islam menentang keras ketidakadilan ekonomi. Sebagai alternatif, Islam menawarkan berbagai bentuk transaksi yang syarat dengan prinsip syariah Islam. Dari sinilah banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang berusaha menerapkan prinsip syariah bebas bunga, seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

¹⁰² Wawancara dengan beberapa anggota BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang pada tanggal 13 Juni 2017.

Pemberdayaan mengandung makna adanya penguatan secara teknis, dan dapat diartikan sebagai pembangunan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat dapat diberdayakan untuk melihat serta memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dengan demikian masyarakat Islam yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan meluangkan kesempatan untuk mengadakan pilhan-pilihan.

Dilihat dari tinjauan Sistem Ekonomi Islam kegiatan yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati sebagai lembaga keuangan Islam, memberikan kontribusi secara baik kepada pencapaian sosial ekonomi Islam. Disamping itu BMT Baskara Asri Sejati telah memberikan kesejahteraan, pemberdayaan anggota. BMT Baskara Asri Sejati sudah menerapkan ketentuan-ketentuan dari sistem keuangan Islam.

1. Pencapaian pendapatan sebagai upaya untuk menyebarkan kepemilikan sumber daya produktif masyarakat. Nampak jelas bahwa BMT Baskara Asri Sejati telah melakukan partisipasinya dalam pemenuhan ekuitas, demikian juga pada kegiatan sosial seperti *al qordhul hasan* yang berasal dari *zakat, infaq* dan shadaqah dapat meningkatkan kesejahteraan pemberdayaan masyarakat miskin atau ekonomi lemah. Untuk kegiatan sosial dan agama BMT Baskara Asri Sejati sudah berkontribusi dalam menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, dan shadaqah kepada para kaum dhuafa, yatim piatu dan

memberikan kontribusinya dalam pembangunan masjid yang ada di kecamatan Tanjung Bintang.

2. Pembangunan ekonomi

Dalam kegiatan pembangunan ekonomi yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan pemberdayaan bagi semua anggota dapat dipenuhi secara utuh terwujudnya suatu distribusi pendapatan yang adil dan meningkat.

Dengan demikian dapat dipahami pengembangan akan kebaragaman masyarakat Islam adalah merupakan modal empiris pemberdayaan pemilihan individu atau kelompok dalam bentuk karya nyata dengan fokus pemecahan masalah masyarakat dengan sasaran individual melalui orientasi sumberdaya manusia. Termasuk dalam kajian ini bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi pertanian melalui pembiayaan modal usaha yang dilakukan oleh BMT Baskara Asri Sejati.

Tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pertanian sekitar maka diperlukan dana yang dapat dikelola untuk pemberdayaan ekonomi yang lebih sejahtera. Diperlukan pembiayaan modal usaha pertanian untuk dapat memperoleh dan memberikan pembiayaan untuk modal usaha pertanian yang ada di Tanjung Bintang.

Sebenarnya peran BMT Baskara Asri Sejati dalam pemberdayaan usaha pertanian berlaku adil untuk berpihak kepada masyarakat pertanian, yaitu dengan memberikan kontribusi pembiayaan usaha pertanian agar modal yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani.

Peran yang dilakukan oleh BMT Baskara Asri Sejati adalah dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada anggota BMT untuk membeli kebutuhan pertanian seperti benih, pupuk dan lain-lain dengan menggunakan akad pembiayaan *murabahah* dimana anggota diberikan kekuasaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan memberikan pembiayaan pihak BMT tidak turun langsung untuk memenuhi kebutuhan pertanian melainkan melimpahkan wakil kepada anggota pembiayaan usaha pertanian.

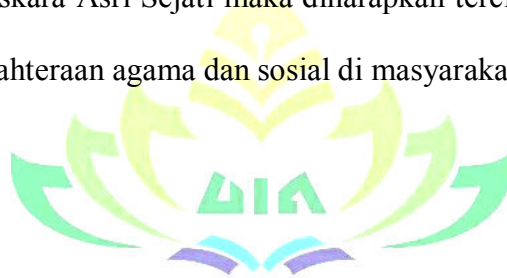
Seperti yang telah disebutkan bahwasanya prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi Islam adalah pencapaian pendapatan dan pembangunan ekonomi dengan adanya peran dari BMT Baskara Asri Sejati yang memebrikan pembiayaan berupa modal usaha kepada anggotanya diharapkan akan membantu anggota dalam menjalankan kegiatan pertanian yang produktif, jika kegiatan yang dilakukan anggotanya menjadi lebih produktif diharapkan membantu pemerintah semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak BMT, maka semakin baik, mengingat semakin banyak pembiayaan berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor terutama sektor pertanian.

Prinsip pemberdayaan ekonomi Islam yang selanjutnya adalah kesejahteraan agama dan sosial dilihat dari pengertiannya sejahtera berarti aman, sentosa, makmur maka pengertian ini sejalan dengan Islam yang berarti selamat.

Islam memberikan kemaslahatan yang besar karena dipegang oleh orang yang amanah. Kesejahteraan agama disini adalah dengan terpenuhinya kebutuhan rohani maka akan terciptanya kesejahteraan agama selanjutnya kesejahteraan sosial yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani yang meliputi kebutuhan primer dan sekunder maka kesejahteraan sosial dapat tercapai.

Peran BMT Baskara Asri Sejati disini dengan memberikan pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam dan memberikan pembiayaan kepada para anggota usaha pertanian untuk mencapai kesejahteraan di dalam agama dan kesejahteraan sosial.

Adapun peran BMT Baskara Asri Sejati dalam meningkatkan kesejahteraan agama dan sosial dapat dilihat dari penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk anak yatim piatu dan pembangunan masjid yang ada di Tanjung Bintang. Dengan adanya kontribusi yang dilakukan oleh BMT Baskara Asri Sejati maka diharapkan terciptanya kemaslahatan maupun kesejahteraan agama dan sosial di masyarakat sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis akan memberikan penjelasan tentang peran BMT Baskara Asri Sejati dalam pemberdayaan usaha pertanian. Analisis ini berangkat dari asumsi dasar penulis selama melakukan penelitian. Dapat dilihat dari beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Peran yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati dalam pemberdayaan usaha pertanian di Tanjung Bintang, adalah dengan memberikan pembiayaan modal usaha pertanian agar dapat melakukan kegiatan yang produktif dan dapat meningkatkan pendapatan usaha pertanian.
2. Dilihat dari Tinjauan Ekonomi Islam pemberdayaan masyarakat adalah adalah suatu sistem atau tindakan nyata yang menawarkan alternatif modal pilihan umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam tinjauan ekonomi Islam. Sedangkan prinsip-prinsip keuangan Islam ialah:
 - a. Pencapaian pendapatan sebagai upaya untuk menyebarkan kepemilikan sumber daya produktif masyarakat.
 - b. Pembangunan ekonomi dalam kegiatan pembangunan ekonomi yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan pemberdayaan bagi semua anggota dapat dipenuhi secara utuh terwujudnya suatu distribusi pendapatan yang adil dan meningkat.

Adapun peran BMT Baskara Asri Sejati dalam meningkatkan kesejahteraan agama dan sosial dapat dilihat dari penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk santunan anak yatim piatu dan pembangunan masjid yang ada di Tanjung Bintang. Dengan adanya kontribusi yang dilakukan oleh BMT Baskara Asri Sejati maka diharapkan terciptanya kemaslahatan maupun kesejahteraan agama dan sosial di masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, sebagai upaya dalam pemberdayaan usaha pertanian, adapun saran yang dapat menjadi pertimbangan dari penulis ialah:

1. BMT Baskara Asri Sejati agar lebih memperhatikan dalam pemberian pembiayaan untuk pemberdayaan usaha pertanian supaya tidak ada lagi anggota yang menggunakan dana pembiayaan untuk yang lain.
2. Belum banyak masyarakat yang belum memahami praktek perbankan syariah secara detil, termasuk mengerti tentang istilah-istilah yang digunakan yang dirasa masih sangat asing bagi masyarakat yang sudah terbiasa dengan istilah-istilah konvensional. Minimnya sosialisasi dari BMT Baskara Asri Sejati sehingga hanya masyarakat yang mengetahui keberadaan BMT dari saudara atau mulut kemulut. Untuk kedepanya BMT Baskara Asri Sejati diharapkan membuat jadwal khusus untuk sosialisasi pentingnya bertransaksi secara syariah sehingga semua masyarakat merasakan manfaat dengan adanya lembaga keuangan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidi Rachman Zuhryan, Ahmad. *Analisis Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur*. Skripsi Program Study Perbankan Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Metro Lampung 2013.
- Aisyah, Siti. *Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Amin Pasir Putih Sebagai Penggerak Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi Program Studi Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2013.
- Amanah, Siti dan Farmayanti, Narni. *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Antonio, Syafi'i Muhammad. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Assad, Muhammad. *Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian*. Jurnal MIQOT, Vol XXXV No. 1. Sumatera Utara Januari-Juni, 2011.
- Daniel, Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Cet.ke 2). Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI, Al- Hikmah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Fatimah, Nurul. *Analisis Penerapan Program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Pedesaan Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi UPK Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)*. Skripsi Program Studi Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lampung 2016.
- Frianto, Elly Santi, dan Achmad. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Graha Indonesia, 2002.
- Heykal, Mohamad, dan Nurul Huda. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Huda, Nurul, dkk. *Baitul Maal Wa Tamwil, Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jakarta: Amzah, 2016.

- Koentjayingrat. *Metode Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Kuncoro, Mudrajad. *Masalah Kebijakan, Dan Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, Edisi Ketiga, 1989.
- Muhajer, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin, 1990.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nadrattuzaman, Muhammad. *Analisis Pembiayaan Syariah Oleh Baitul Maal Wa Tamwil Talang Emas Pada Peningkatan Produksi Usaha Tani*. Jurnal SOSIO-RELIGIA, Vol. 9 No. 3. Mei, 2010.
- Noor. Juliansyah, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Profil BMT Baskara Asri Sejati, tahun 2016.
- Rahim, Abd dan Dwi Astuti Diah Retno. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. (Cet. 2). Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Ridwansyah. *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah*, Bandar Lampung: AURA Anugrah Utama Raharja, 2012.
- Rivai, Veithzal, dkk. *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Pers, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, V.Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Utami, Maya. *Peranan Pembiayaan Bank Riau Kepri Syari'ah Pekanbaru Dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. Skripsi Program Study Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012.

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Manager Cabang Tanjung Bintang

1. Bagaimana sejarah berdirinya BMT Baskara Asri Sejati ?
2. Kapan BMT Baskara Asri Sejati cabang Tanjung Bintang didirikan ?
3. Darimana sumber dana awal pendirian BMT Baskara Asri Sejati untuk kegiatan operasional ?
4. Bagaimana perkembangan BMT Baskara Asri Sejati hingga saat ini ?
5. Apa visi dan misi BMT Baskara Asri Sejati ?
6. Bagaimana struktur organisasi BMT Baskara Asri Sejati ?
7. Produk-produk apa saja yang ada di BMT Baskara Asri Sejati ?
8. Berapa anggota yang dimiliki BMT Baskara Asri Sejati dari tahun 2012-2016 ?
9. Bagaimana cara menjadi anggota BMT Baskara Asri Sejati ?
10. Syarat apa saja yang harus dipenuhi anggota jika ingin melakukan pembiayaan ?
11. Apakah ada pendampingan atau pembinaan terhadap anggota pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Baskara Asri Sejati ?
12. Apa sanksi yang diberikan jika anggota telat membayar angsuran ?
13. Siapa yang bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap anggota ?
14. Strategi apa saja yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati dalam pemberdayaan usaha pertanian ?
15. Kegiatan apa saja yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati dalam mensejahterakan agama dan sosial masyarakat sekitar ?

B. Marketing Pembiayaan

1. Sejak kapan anda menjadi pegawai di BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang ?
2. Selain masyarakat desa Tanjung Bintang apakah ada masyarakat daerah lain yang menjadi anggota BMT Baskara Asri Sejati, jika ada mana saja ?

3. Menurut anda apakah BMT Baskara Asri Sejati membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya ? dan apakah membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat ?
4. Apakah BMT Baskara Asri Sejati melakukan pembinaan kepada anggota ? apa bentuk pembinaan tersebut ?
5. Apakah anda membantu masyarakat untuk merencanakan apa saja yang dilakukan ketika sudah menjadi anggota ?
6. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan anggota ketika sudah mendapatkan pinjaman ?
7. Apakah langkah-langkah tersebut benar-benar terlaksana ?
8. Bagaimana hasil yang dicapai oleh anggota BMT Baskara Asri Sejati ?
9. Setelah menjadi anggota BMT Baskara Asri Sejati apakah ada perubahan ekonomi ? seperti apa perubahannya ?

C. Anggota Pembiayaan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi anggota di BMT Baskara Asri Sejati ?
2. Apa yang membuat bapak/ibu tertarik menjadi anggota BMT Baskara Asri Sejati ?
3. Darimana bapak/ibu tahu informasi tentang BMT Baskara Asri Sejati ?
4. Produk BMT Baskara Asri Sejati apa saja yang bapak/ibu ambil ?
5. Kenapa bapak/ibu mengambil layanan tersebut ?
6. Untuk apa bapak/ibu mengambil layanan tersebut ?
7. Berapa besar pinjaman bapak/ibu ? berapa besar margin yang dikenakan BMT Baskara Asri Sejati ?
8. Setelah mendapatkan pinjaman untuk apa uang tersebut?
9. Usaha apa saja yang bapak/ibu miliki ?
10. Apakah margin yang dikenakan terasa ringan atau berat ?
11. Bagaimana cara pengembalian pinjaman, mingguan, bulanan atau musiman ? berapa lama jatuh temponya ?
12. Bagaimana jika bapak/ibu tidak bisa mengembalikan pinjaman tepat waktu ?

13. Selain memberikan pinjaman, apa saja manfaat yang bapak/ibu rasakan atau dapatkan di BMT Baskara Asri Sejati ?
14. Selama menjadi anggota apakah bapak/ibu mendapatkan pembinaan ?
15. Apa bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan BMT Baskara Asri Sejati ?
16. Apakah keluarga menyetujui ketika anda melakukan pinjaman di BMT Baskara Asri Sejati ?
17. Apa hasil yang didapatkan atau capai ketika mendapat pinjaman bantuan modal dari BMT Baskara Asri Sejati ?
18. Persyaratan apa saja yang bapak/ibu siapkan untuk mendapatkan pinjaman di BMT Baskara Asri Sejati ?
19. Apakah ada kesulitan atau kendala-kendala yang di alami bapak/ibu dalam proses melakukan pinjaman ?
20. Dengan mendapatkan bantuan modal tersebut, apakah berpengaruh terhadap usaha bapak/ibu, apakah menguntungkan dan merasa terbantu dalam menjalankan usaha ?
21. Dengan mendapat bantuan modal tersebut, apakah perkembangan usaha bapak/ibu meningkat ?
22. Dengan mendapat bantuan modal tersebut, apakah bapak/ibu sejahtera dengan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari usaha bapak/ibu ?
23. Setelah mendapat bantuan modal apakah ada pengawasan dari BMT Baskara Asri Sejati ?
24. Selama menjadi anggota BMT Baskara Asri Sejati apakah bapak/ibu masih secara rutin mendapat pembinaan ?
25. Apa hasil yang bapak/ibu rasakan ketika menjadi anggota BMT Baskara Asri Sejati ?
Pendapatan meningkat
26. Kesan dan saran apa yang ingin bapak/ibu berikan untuk kemajuan BMT Baskara Asri Sejati ?

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara Dengan Bapak Hendra Selaku Manajer BMT Baskara Asri Sejati
Tanjung Bintang



Wawancara Dengan Bapak Sidik Sebagai Karyawan Bagian Pembiayaan BMT
Baskara Asri Sejati



Wawancara Dengan Anggota Pembiayaan Usaha Pertanian BMT Baskara Asri Sejati

